PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Ghifar Alif Utama

No. Mahasiswa: 20312163

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

LEMBAR JUDUL
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama: Ghifar Alif Utama

No. Mahasiswa: 20312163

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar refrensi. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Penulis

(Ghifar Alif Utama)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ghifar Alif Utama

No. Mahasiswa: 20312163

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing



(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillaahirabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Puji Syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rakhmat, nikmat, rezeki, dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberikan kelancaran. Tak lupa kita panjatkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Dengan penuh rasa syukur yang teramat besar disertai berkah yang dirasakan, dengan diawali ucapan alhamdulillah penulis ingin menyampaikan bahwa telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Upaya ini dilakukan untuk dapat memenuhi syarat akademik yang menjadi suatu hal krusial kaitannya untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, arahan, maupun dukungan baik moral maupun materiil yang teramat berarti dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dari hati yang tulus dan terdalam ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan waktu yang tepat.
2. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Aryani Retno Yuliati yang senantiasa telah sabar menunggu proses penulis dalam setiap langkah dalam menyelesaikan studi pada jenjang ini. Tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala dukungan baik fisik maupun materiil, kasih sayang, dan

motivasi yang membangun yang menjadi salah satu sumber kekuatan penulis mampu menyelesaikan penelitian yang dilakukan ini.

3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing terkait penelitian melalui metode skripsi, terimakasih telah dengan sabar membimbing penulis yang masih banyak kekurangan dalam standar yang ditetapkan. Selain itu, arahan, ilmu, masukkan, maupun motivasi yang tinggi sangat penulis apresiasi dengan baik selama proses penyusunan skripsi maupun ketika menjadi mahasiswa di bangku perkuliahan.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap dosen & staff pengajar khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
8. Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor cabang perwakilan Yogyakarta, yang telah membantu penulis menggali data terkait laporan keuangan dan data lain yang diperlukan terkait penelitian.
9. Ibu Vivi, selaku *secretariat The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG), yang telah membantu penulis dalam menggali data terkait kinerja Perusahaan melalui data empat pillar *index* terutama kaitannya dengan penerapan governance pada Perusahaan yang terkait dengan judul penelitian.
10. Seluruh anggota LPM Ekonomika yang sudah saya anggap layaknya keluarga kedua. Terimakasih sudah membersamai penulis dalam setiap keadaan, memberikan saran & masukkan, maupun motivasi untuk dapat memperbaiki struktur tata kebahasaan dalam suatu tulisan.
11. Saudara tercinta, M. Rizky Ramadhan, yang telah sabar menghadapi perilaku emosional penulis, terimakasih telah memberikan bahu yang teramat lebar ketika penulis menghadapi permasalahan selama proses penyusunan penelitian

12. Sahabat terdekat sekaligus saudara tidak sedarah, Irhamsyah Inta Arega, Terimakasih banyak telah memberikan hal yang belum pernah penulis dapatkan hingga saat ini, telah banyak memberikan wejangan, motivasi, dan meluangkan banyak waktu untuk menemani penulis secara bersama menjadi partner dalam penyusunan penelitian. Tak lupa rasa syukur yang teramat dalam telah menyebarkan energi positif yang membuat penulis lebih bahagia dan dapat lebih mendapatkan pencerahan setiap bersama. Semoga senantiasa kita dapat menjalin hubungan dengan baik dan tidak menjadi asing, baik karena keadaan atau faktor lainnya.
13. Teman – teman kuliah, terutama bagi Via & Amanda yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam kesulitan maupun keputusasaan yang terjadi dalam proses penyusunan penelitian yang dilakukan.
14. Teman teman KKN Unit 180, yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, dan masukkan bagi penulis terkait topik dan cakupan data penelitian. Terimakasih telah memberikan momen yang tak terlupakan dengan ke-randoman kalian semua baik saat pelaksanaan kkn maupun hingga beberapa pertemuan berikutnya.
15. Teman – teman jurusan akuntansi, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman baik kehidupan kampus maupun sosial masyarakat yang membuat penulis lebih membuka wawasan lebih jauh lagi.
16. Teman – teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. Yang selalu berbagi pengalaman, tips, masukkan, maupun bertanya terkait jadwal bimbingan skripsi agar senantiasa berjalan dengan lancar dan diberkahi oleh Allah SWT. Semangat selalu kita pasti bisa meskipun progress setiap individu tidak bisa disamakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah memiliki kesempurnaan yang hakiki, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, tuhan yang maha esa. Penulis menyadari juga masih terdapat kekurangan yang mungkin

masih dapat dilakukan perbaikan di penelitian berikutnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan setiap kritik, masukkan, dan saran agar dapat membuat skripsi yang disusun ini menjadi lebih baik dan bermanfaat. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan kepada pembaca dan semua pihak yang turut terlibat. Tak lupa, penulis panjatkan doa tulus dari lubuk hati terdalam, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, dan hidayah-nya kepada semua pihak yang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, sebagai penutup penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Penyusun

(Ghifar Alif Utama)

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL **i**

LEMBAR JUDUL **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME **iii**

LEMBAR PENGESAHAN **iv**

KATA PENGANTAR **v**

DAFTAR ISI **ix**

DAFTAR TABEL **xii**

DAFTAR GAMBAR **xii**

DAFTAR LAMPIRAN **xii**

ABSTRAK **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 11

1.3. Tujuan Penelitian 11

1.4. Manfaat Penelitian 12

1.5. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

2.1. Landasan Teori 15

2.1.1. Agency Theory 15

2.1.2. Stewardship Theory 16

2.1.3. Signaling Theory 16

2.1.4. Kebijakan Dividen 17

2.1.5. Kinerja Keuangan 22

2.1.6. Profitabilitas 23

2.1.7. Solvabilitas 23

2.1.8. Likuiditas 24

2.1.9. Assets Growth 24
2.1.10. Corporate Governance 24
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu 29
2.3. Kerangka Konseptual 35
2.4. Hipotesis Penelitian 36
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen 36
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen 37
2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen 38
2.4.4 Pengaruh Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen 39
2.4.5 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Pendekatan Penelitian 42
3.2 Populasi dan Sampel 42
3.3 Teknik dan Sumber Data 43
3.4 Definisi dan Standar Pengukuran Variabel Penelitian 43
3.4.1 Variabel Dependen 44
3.4.1.1 Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) 44
3.4.2 Variabel Independen 45
3.4.2.1 Profitabilitas 45
3.4.2.2 Solvabilitas 46
3.4.3.3 Likuiditas 46
3.4.2.4 Assets Growth 47
3.4.2.5 Corporate Governance 47
3.5 Metode Analisis Data 48
3.5.1 Analisis Deskriptif 48
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 49
3.5.2.1 Uji Normalitas 49
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas 49
3.5.2.3 Uji Multikolineritas 50
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 50
3.5.3 Analisis Regresi Berganda 51

3.5.3.1 Koefisien Determinasi 51
3.5.3.2 Uji Kesesuaian Model Regresi (Signifikansi F) 51
3.5.3.3 Uji signifikansi T 52
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 53
4.2 Hasil Analisis Deskriptif 55
4.3 Uji Asumsi Klasik 62
4.3.1 Uji Normalitas 62
4.3.2 Uji Multikolineritas 64
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 66
4.3.4 Uji Autokorelasi 67
4.4 Analisis Regresi Berganda 68
4.4.1 Uji Signifikansi T 69
4.4.1.1 Pengujian Hipotesis Pertama 69
4.4.1.2 Pengujian Hipotesis Kedua 70
4.4.1.3 Pengujian Hipotesis Ketiga 70
4.4.1.4 Pengujian Hipotesis Keempat 70
4.4.1.5 Pengujian Hipotesis Kelima 71
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (71
4.4.3 Uji Kesesuaian Model Regresi (signifikansi F) 72
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 72
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen 72
4.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen 73
4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen 74
4.5.4 Pengaruh Assets Growth terhadap Kebijakan Dividen 75
4.5.5 Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen 76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78
5.1 Kesimpulan 78
5.2 Implikasi penelitian 79
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian 80
DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN **88**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3. 1 Standar Pengukuran Variabel Penelitian 44
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 50

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian 53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 56
Tabel 4. 3 Klasifikasi Nilai Skor Interval Pada Variabel Penelitian 61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas 65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi (Signifikansi F) 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 86
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian 86
Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS 89

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap kebijakan dividen. Adapun variabel kinerja keuangan menggunakan komponen *profitabilitas, solvabilitas, likuiditas*, dan *asset growth*. Sedangkan pengukuran variabel *corporate governance* melalui *index* yang digunakan untuk mengukur empat pillar governance menggunakan data *corporate governance perception index* (CGPI). Pengukuran variabel dependen menggunakan basis perhitungan terhadap *dividend payout ratio* yang membandingkan tingkat laba terhadap jumlah dividen yang dibagikan. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dari total populasi sebanyak 46 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukan bukti bahwa pada variabel *likuiditas* dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel *profitabilitas* menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel *solvabilitas* dan *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Corporate Governance, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Asset Growth*, dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the influence of financial performance and corporate governance on dividend policy. The financial performance variables use the components of profitability, solvency, liquidity and asset growth. Meanwhile, corporate governance variables are measured through an index used to measure the four pillars of governance using corporate governance perception index (CGPI) data. The measurement of the dependent variable uses a basis for calculating the dividend payout ratio which compares the level of profit to the amount of dividends

distributed. The research sample was 10 companies obtained using the purposive sampling method from a total population of 46 companies. Data analysis uses descriptive statistical techniques, classical assumption tests, and multiple linear regression which are used to test research hypotheses. The research results show evidence that the liquidity and asset growth variables have no effect on dividend policy. The profitability variable shows a significant negative result on dividend policy. Solvency and corporate governance variables have a positive and significant effect on dividend policy.

Keyword: *Financial Performance, Corporate Governance, Profitability, Solvency, Liquidity, Asset Growth, and Dividend Policy.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan menjadi salah satu topik yang masih relevan hingga saat ini. Tidak terkecuali terkait permasalahan kinerja keuangan dan corporate governance yang menjadi tantangan untuk pengendalian terhadap kebijakan dividen. Ketidakpastian kondisi global terkait pandemi covid-19 yang terjadi turut berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Investor secara langsung dihadapkan atas dua permasalahan: Pertama terkait kinerja perusahaan yang lambat atau cepat pasti terdampak dalam skala rendah, sedang, atau justru tinggi. Kedua, terkait pembagian dividen yang jumlahnya dapat dipastikan turut memiliki dampak besar. Bagaimanapun juga manajemen perusahaan menginginkan keamanan dana perusahaan. Salah satunya, lebih cenderung menahan laba yang diperoleh sebagai cadangan kerugian piutang atau bentuk lain dibandingkan dapat mensejahterakan lebih kepada investor yang memberikan modal.

Perusahaan yang telah melakukan listing secara *go public* memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan perusahaan (Nuryanto et al., 2014). Tanggung jawab terhadap investor selaku pemilik modal dengan bukti kepemilikan jumlah lembar saham. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan – kebijakan yang akan diambil nantinya oleh manajer operasional terkait proyeksi bisnis perusahaan kedepan, utamannya terkait pencapaian tujuan. Kebijakan atas dividen menjadi penting untuk dilakukan pengelolaan, karena dividen merupakan suatu instrumen yang diharapkan oleh investor dibandingkan instrumen lain di pasar saham .

Menurut Rita Sarlawa et al., (2022), kebijakan dividen saling berkaitan dengan harapan investor yang selalu ingin mendapatkan jumlah pengembalian dana sesuai yang diharapkannya. Dalam hal ini terkait dengan dividen yang akan diterima oleh investor sebagai timbal hasil atas sejumlah dana yang ditanamkan kepada suatu entitas bisnis atau perusahaan. Saat ini, kebijakan dividen bukan suatu hal yang asing. Apalagi generasi muda di Indonesia yang semakin banyak yang

menggunakan berbagai platform untuk memulai investasi pada sektor sektor yang bernilai menguntungkan di kemudian hari dengan aspek - aspek prediktif yang dilakukan.

Kebijakan dividen di Indonesia menjadi penting karena investor yang menanamkan modal di beberapa perusahaan menjadi tidak lagi berekspektasi lebih tinggi terkait porsi dividen dan jumlah yang akan diproyeksikan untuk dibagikan (Ressy, 2013). Hal ini seperti yang sudah dialami beberapa tahun belakangan, semenjak terjadinya pandemi covid-19 yang menganggu produksi dan permintaan dari entitas barang produksi atau penjualan perusahaan tentunya turut dipengaruhi hukum *supply and demand*. Dimana harga barang akan naik atau turun seiring dengan permintaan terhadap barang yang berada dan dibutuhkan oleh Masyarakat suatu negara yang menjadi konsumen utamanya. Dan pada tahun 2024 ini pembagian dividen akan lebih banyak berkurang jumlah sebaran karena perusahaan yang masih menunggu informasi dan dampak dari pemilihan umum yang berpotensi menganggu pasokan dan permintaan.

Meskipun disisi lain seperti lesunya permintaan karena faktor – faktor eksternal seperti daya beli rendah, bergantinya pola konsumsi di masyarakat, hingga adanya barang pengganti yang membuat adanya penurunan yang dalam skala besar. Penurunan yang besar ini juga disebabkan oleh turunnya pendapatan perusahaan – perusahaan di sektor energi yang diterpa isu ekonomi hijau yang membuat melirik sumber daya energi terbarukan (Pratama et al., 2023). Meskipun demikian, pembagian dividen dari sektor perbankan menjadi cukup menarik untuk di perhitungkan karena dinilai berbagai pihak memiliki kinerja yang cemerlang dan didukung oleh kebijakan suku bunga tinggi yang menarik lebih banyak lagi uang beredar di Masyarakat.

Menurut Martono & Harjito, (2014), kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang akan diambil apakah laba yang diperoleh perusahaan nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna untuk salah satunya investasi dan pembiayaan dimasa mendatang, Apabila nantinya perusahaan melalui manajemen memilih untuk

membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, maka akan berpotensi mengurangi laba ditahan dan juga turut mengurangi jumlah dana internal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memilih menahan laba sebagai laba ditahan, maka potensi dan kemampuan perusahaan dalam memiliki pendanaan internal melalui dana yang ditahan tadi akan semakin besar.

Menurut Adnan et al., (2014),kebijakan dividen akan memiliki dua sisi yang bersebrangan terkait operasional dan fungsi perusahaan. Disatu sisi akan muncul opsi atau pilihan untuk menahan laba atau keuntungan perusahaan sebagai laba ditahan yang memiliki banyak kegunaan bagi operasional perusahaan, baik untuk cadangan modal, instrument pembayaran atas utang, hingga upaya ekspansi bisnis yang akan dilakukan kedepan. Namun, poin yang harus digaris bawahi dan dilakukan peninjauan kembali atas kebijakan dividen ini yaitu bagaimana investor dalam hal ini pemegang saham sebagai pemberi modal bagi operasional bisnis perusahaan akan disejahterakan. Menurut Purwantini et al., (2023), kesejahteraan investor memiliki peranan penting terkait keputusan penting pada perusahaan, dimana ukuran sejahtera bagi investor yaitu jumlah imbal hasil yang sesuai dan optimal terhadap jumlah modal dan ekspektasi return yang diharapkan. Adapun dalam melakukan keputusan menanamkan suatu bentuk permodalan kepada suatu pihak, berkaitan antara investor selaku pemilik modal dan manajemen selaku bagian dari pengelola entitas modal harus memiliki aspek kepastian dan minimalisasi risiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. Selain itu, aspek imbal balik hasil berupa sejumlah uang yang dibagikan atas surplus berupa laba juga sudah selayaknya diterima oleh investor. Karena bagaimanapun juga tanpa adanya permodalan yang efektif tentunya proses operasional bisnis perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Dan jikapun tetap berjalan dengan mengandalkan permodalan dari sektor eksternal yang masuk dalam liabilitas sebagai hutang kerja maka harus dapat dikembalikan dalam tempo periode tertentu sedangkan biaya yang terikat menjadi lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan hanya mendapatkan permodalan dari penjualan kepemilikan saham perusahaan melalui investor.

Tanpa adanya kebijakan dalam dividen yang baik yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan maka bukan tidak mungkin investor akan menurunkan minat dan mempengaruhi kolega atau investor lain untuk tidak menanamkan modalnya (Hesniati & Santi, 2019). Hal ini berpotensi memicu timbulnya hukum *supply and demand,* dimana jika suatu masa terdapat kondisi suatu perusahaan memiliki *track record* yang baik dalam kegiatan operasional bisnisnya, terutama terkait bagaimana cara mensejahterakan pemilik modal. Besar potensi hal ini mendorong untuk lebih banyak lagi investor yang ingin membeli sahamnya karena terbukti dari metode yang dijalankan terdapat implikasi yang positif yang membuat mempengaruhi pihak pihak lain untuk menjadi tertarik memiliki dan membeli saham perusahaan. Dengan kata lain, kondisi demikian akan terjadi peningakatan value dalam perusahaan yang membuat pangsa pasar maupun cakupan produk menjadi lebih besar yang turut serta mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dipilih.

Meskipun demikian, tidak serta merta jika pangsa pasar perusahaan menjadi meluas dan meningkatkan pendapatan maupun di sektor laba bersih perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen yang lebih besar. Terdapat asumsi bahwa laba juga dapat disimpan dalam bentuk laba ditahan yang berfungsi dalam kegiatan operasional, ekspansi, maupun peningkatan cakupan pemasaran yang bertujuan dapat membantu perusahaan mensukseskan tujuan yang ingin dicapai (Hantono et al., 2019).

Perumusan kebijakan atas dividen menjadi suatu keputusan yang rumit dan penting dilakukan analisis sebelumnya (Pangestuti, 2020). Dengan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan tentu akan besar potensi tingkat kesejahteraan investor meningkat. Tetapi perlu diingat semakin banyak dividen atau hasil dari laba perusahaan yang dibagikan sudah pasti jumlah dana tersedia sebagai bagian dari pendanaan dari sumber internal menjadi terganggu. Dan berpotensi menghambat pengembangan bisnis maupun hingga fatalnya dapat membuat perusahaan harus berutang atau membutuhkan pembiayaan eksternal lainnya.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam kebijakan dividen terkait dengan *bird in hand theory*. Teori yang dikemukakan oleh Gordon (1956) dan Lintner

(1962) ini menyatakan bahwa investor akan lebih menyukai dividen tunai dibandingkan imbal hasil (dividen) yang hanya dijanjikan atas investasi yang dilakukan (*capital gain*). Hal ini karena pandangan investor akan dividen tunai yang dibayarkan secara langsung suatu bentuk kepastian untuk mengurangi resiko yang ada.

Signaling Theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk atau sinyal bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa keseluruhan tindakan mengandung informasi berharga sebagai akibat adanya informasi yang asimetris dalam manajemen.

Oleh karena itu, perbedaan pandangan, pemikiran, dan asumsi antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham yang memiliki kewenangan untuk turut mengawasi proses bisnis menjadi munculnya permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam *Agency Theory* yang dijelaskan oleh Jensen dan Menckling (1976), yang menyatakan bahwasanya sudah pasti akan terdapat masa dimana adanya hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*owner*) didapati permasalahan dan konflik terkait keagenan yang disebabkan adanya perbedaan informasi yang asimetris yang disebabkan perbedaan pemikiran diantara keduanya.

Manajer sebagai pengelola operasional perusahaan dan *agent of change* pada perusahaan mengharapkan pengelolaan atas pendapatan dan upaya menghasilkan laba yang besar sehingga memperoleh benefit atas faktor – faktor tertentu (Wardoyo et al., 2022). Disamping itu, investor mayoritas pada umumnya menginginkan pembagian atas dividen yang relative memiliki tingkat yang stabil dan cenderung bertumbuh dari setiap periode atau jangka waktu yang semakin lama, karena dengan stabilitas dan bertumbuh ini maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan oleh investor.

Pembayaran dividen kepada pemegang saham juga akan bergantung pada tingkat kinerja perusahaan dan kebijakan yang berkaitan. Dimana penting untuk

dapat memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan entitas perusahaan. Selain dua hal diatas, manajemen perusahaan juga harus dapat memperhatikan bagaimana faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen dan turut menjadi fokus penelitian yang dilakukan.

Faktor tingkat kinerja perusahaan menjadi salah satu alasan yang kuat mengapa analisis terhadap kinerja perusahaan menjadi penting untuk dilakukan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai cara, dalam hal ini spesifik berkaitan dengan kebijakan dividen maka, kinerja keuangan menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian, jika hanya dilakukan melalui analisis kinerja keuangan saja berpotensi memiliki kelemahan yaitu tidak mampu untuk dapat menjelaskan kinerja aktiva tak berwujud (*intangible asset*) pada laporan keuangan perusahaan secara memadai dan komprehensif (Ceacilia & Srimindari, 2004). Padahal jika dilihat dari efek yang ditimbulkan, justru asset tak berwujud inilah yang membantu cukup signifikan dalam upaya peningkatan pendapatan perusahaan.

Pada penelitian kali ini, faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *asset growth*. Disamping itu ditambahkan faktor *corporate governance* dengan hasil *index* sebagai nilai acuan data yang digunakan untuk meneliti bagaimana keterkaitan nya dengan kebijakan dividen yang dirumuskan oleh perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen salah satunya yaitu Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas (Pasadena, 2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wati, et al., (2022), menyebutkan jika faktor – faktor yang mempengaruhi pembayaran atas dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, *free cash flow*, *corporate governance*, dan *asset growth*. Dari poin penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa dapat diketahui bahwa variabel – variabel independent yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sebagai berikut: Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X3), *Growth* (X4), dan *Corporate Governance* (X5). Sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau Kebijakan dividen sebagai variable dependen (Y) yang

ditampilkan dalam bentuk presentase dividen yang diharapkan sebagai tujuan awal alasan investor menananmkan modal kepada perusahaan.

Profitabilitas yang sebagaimana diungkapkan oleh Iswahyuni, (2018), merupakan salah satu elemen yang memiliki tujuan dan manfaat yang kaitannya untuk mengukur dan memahami tingkat laba yang tercipta; untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi besarnya laba bersih setelah dipotong pajak berdasarkan ekuitas; dan digunakan untuk mengukur serta menilai produktivitas dana keseluruhan yang digunakan oleh perusahaan, yang turut melibatkan baik ekuitas maupun pinjaman (Kristiadi et al., 2023)

Solvabilitas merupakan salah satu jenis dalam rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya. Adapun rasio solvabilitas juga merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat menunjukkan kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2014).

Perusahaan yang terdapat kaitannya dengan pemilik modal (investor) sudah selayaknya memiliki tingkat likuiditas yang baik karena diharapkan akan berpotensi menghasilkan pengembalian atas modal (*return*) yang baik dan cepat sebagaimana sebagai salah satu hal yang diunggulkan untuk menarik investor untuk menamkan modalnya. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar dalam suatu perusahaan, Dimana likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kondisi dan keberlangsungan hidup perusahaan (Hutahaean et al., 2023). Sehingga tidak heran jika mayoritas pelaku ekonomi, bahkan investor pemula sekalipun menaruh tingkat likuiditas perusahaan sebagai salah satu faktor atau alasan menanamkan modal karena likuiditas dijadikan sebagai ukuran atau acuan dalam menilai dan mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan, membiayai, dan melakukan kegiatan operasi bisnisnya.

Peningkatan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pernanan yang penting dalam upaya meningkatkan skala bisnis perusahaan (Martono & Harjito, 2014). Dimana pertumbuhan perusahaan yang cepat dan dibarengi dengan performa keuangan yang baik menunjukkan jika perusahaan memiliki tingkat peluang untuk semakin besar jumlah penanaman investasi. Menurut Suhartono & Qudsi Fadillah., (2009), jumlah penanaman investasi oleh investor yang semakin besar dan dalam jumlah yang besar maka skala perusahaan dapat diperluas dan menimbulkan akibat yaitu ekspansi, skala pemasaran, dan cakupan produk atau output yang semakin melebar yang turut berdampak pada *market share* produk perusahaan di pasar. Dan dengan peningkatan yang dimiliki perusahaan diproyeksikan bahwasanya akan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan prinsip efektif, efisien, dan ekonomis yang berdampak pada tujuan perusaahaan dan kebijakan deviden yang semakin fleksibel sebagai akibat dari jumlah modal yang perputarannya semakin besar.

Corporate Governance merupakan suatu tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan teori – teori yang berkorelasi dengan hubungan agen dengan pemilik perusahaan (Ibad & Dirman, 2020). Jika kita berbicara terkait topik *corporate governance* yang diterapkan pada mayoritas perusahaan saat ini pasti sangat berkaitan dengan perusahaan menerapkan tata kelola dalam bisnisnya. Pengelolaan yang wajib dilakukan dan menjadi wajib diperhatikan yaitu terkait persoalan keuangan yang dampaknya sangat terasa bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Dimana semakin efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka pengelolaan maupun pemanfaatan sumber modal maka, akan semakin baik suatu perusahaan (Tahir et al., 2020). Selain dari investor sumber dana lain yang terkait yaitu dari modal pribadi maupun dari hutang yang diambil oleh perusahaan. Meskipun demikian, tata kelola menjadi penting karena tanpa tata kelola yang baik seberapa besar sumber modal dapat saja habis tak bersisa dan menjadi sumber petaka bagi perusahaan (Putranto et al., 2022).

Corporate Governance merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang digunakan dengan lebih menekankan pada hak – hak pemegang saham dalam

memperoleh suatu informasi perusahaan secara benar dan tepat waktu (Kaihatu, T. S., 2006). Adapun dengan kepentingan dan urgensi tersebut membuat *corporate governance* menjadi salah satu elemen yang wajib diterapkan sebagai salah satu unsur pengendalian pada perusahaan. Khsususnya pada perusahaan *go public* atau yang telah mendapatkan pendanaan melalui pasar perdagangan saham maka penerapan *corporate governance* menjadi salah satu keharusan yang mutlak karena nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan disini nantinya akan berpengaruh terhadap dividen yang dibagikan sebagai hasil kinerja modal yang ditanamkan oleh investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuwardhani & Isroah, (2018), menyatakan bahwa cara menilai kinerja perusahaan baik ataupun buruk dapat dilakukan dengan menilai dan melihat bagaimana performa yang memiliki kaitan erat dengan dividen yang dibagikan secara stabil, begitupula sebaliknya jika perusahaan sedang berada dalam posisi yang kurang baik atau justru semakin mengalami perlemahan, mustahil dividen akan dibagikan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba/penghasilan. Lebih lanjut, dalam dividen terdapat kebijakan yang mengatur didalamnya. Kebijakan dividen memiliki arti bahwa seluruh keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan menjadi laba ditahan dalam bentuk untung ditahan yang berguna untuk operasional perusahaan dan hal ini wajib memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh nantinya terhadap kebijakan dividen yang diambil (Reysa et al., 2022.).

Penelitian terdahulu yang melakukan kajian mengenai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, growth, dan *corporate governance* terhadap kebijakan dividen. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan (Kristiadi & Herijawati, 2023) dan (Madaniar & Riharjo, 2023), menyatakan variabel profitabilitas (*return on investment*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Namun hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahean,

et al (2023), yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menyatakan *debt ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hal ini berlawanan terhadap penelitian yang dilakukan Saputra (2022) yang menyatakan variabel solvabilitas (*debt ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

Penelitian yang dilakukan oleh Parica, et al., (2014) dan Muthmainnah (2022) menyatakan variable likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Namun, hal ini berlawanan terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Madaniar & Riharjo, 2023), yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosydah, et al., (2023) dan Alfiany (2018) menyatakan variabel growth (*assets growth*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Namun, hal ini berlawanan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2018) yang menyatakan *assets growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* .

Penelitian yang dilakukan oleh Avicenna, et al., (2021), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan berdasarkan faktor *corporate governance*. Variabel *corporate governance* (*good corporate governance*) memiliki keterkaitan yang cukup banyak dalam aspek hal yang dilakukan penelitian, karena hal ini tidak terlepas dari banyaknya aspek tata kelola governance dalam perusahaaan. Namun, pada penelitian ini akan dibatasi pada aspek bagaimana 4 pillar *corporate governance* yaitu dilakukan pengukuran dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, serta kewajaran dan kesetaraan.

Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kajian yang empiris terkait variabel apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen yang dipilih

oleh perusahaan. Apakah akan memilih opsi mensejahterakan investor atau pemilik modal atau justru memilih menahan laba untuk menjadi opsi pengembangan perusahaan di masa mendatang. Khususnya pada perusahaan yang sudah listing dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dari hasil penelitian yang dilakukan diatas masih belum dapat menggambarkan hasil yang konsisten sehingga urgensi peneliti untuk meneliti variabel – variabel diatas menjadi harus untuk dilakukan. Dengan ditambahkannya rasio solvabilitas dari penelitian terdahulu diharapkan mampu lebih empiris dalam penelitian karena solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk dapat menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Hal ini terkait kewajiban terkait finansial jangka pendek maupun panjang. Karena hal ini didasarkan banyaknya perusahaan yang pailit dan terlikuidasi setelah adanya pandemi covid-19 pada 2020 silam, yang diakibatkan rasio solvabilitas perusahaan buruk.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang dipilih oleh peneliti yaitu **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *assets growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik sebagai tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh assets growth terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada poin sebelumnya, dapat diambil manfaat dari penelitian yang nantinya diharapkan mampu akan menjadi output yang bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Diharapkan nantinya penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat membawa pengembangan pada bidang ilmu ekonomi khususnya bidang akuntansi, dan dapat menjadi sumber rujukan maupun refrensi bagi mahasiswa, dosen, atau akademisi yang akan mempelajari dengan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan

   Diharapkan mampu sebagai tolak ukur kebijakan dividen yang dijalankan Perusahaan kedepan dengan mengacu pada aspek penerapan *corporate*

governance yang baik. Tata Kelola perusahaan yang baik ini nantinya diharapkan mampu membawa perubahan dan pertumbuhan perusahaan kearah yang semakin baik kedepan.

3. Bagi Investor

   Diharapkan mampu sebagai bahan telaah dan media peningkatan ilmu investor utamanya yang terkait apakah ada dampak yang positif atau justru negatif bagi sisi investor melihat variable yang disusun diatas terhadap kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio – rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen nantinya diharapkan mampu membantu investor dalam melakukan prediksi atas jumlah imbal hasil pendapatan atas modal yang ditanamkan ke perusahaan oleh pemegang saham. Dimana dengan rasio yang ada juga dapat digunakan oleh investor untuk dapat menilai tingkat Kesehatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun panjangnya.

4. Bagi Penelitian Terdahulu

   Diharapkan mampu sebagai bahan telaah dan bahan dasar acuan terhadap penelitian sebelumnya agar dapat Kembali dilakukan perbaikan maupun penyesuaian jika memang terdapat kesalahan dalam penyusunan penelitian. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan penelitian terbaru justru menyajikan data yang kurang akurat karena kurangnya sumber data sehingga dapat juga dilakukan review maupun telaah mendalam serta pemberian masukkan bagi penelitian terbaru agar dapat semakin mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan penyusunan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, akan dilakukan pembahasan secara umum/garis besar terkait latar belakang permasalahan yang diangkat, rumusan permasalahan, tujuan & manfaat dalam penelitian, serta sistematika kepenulisan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini, akan dilakukan penjabaran secara lebih terperinci terkait teori – teori yang digunakan yang berfungsi sebagai landasan dalam penelitian ini. Dimana dalam bagian bab ini juga diuraikan penjelasan dalam penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesa penelitian yang diambil untuk memecahkan rumusan permasalahan yang diangkat pada penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, akan dilakukan pembahasan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi yang diperlukan, penentuan besaran sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, serta alat analisis yang masuk dalam metode pengolahan yang akan digunakan dalam hal pengujian data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis terkait data yang sebelumnya telah dilakukan pengumpulan, dan disertai dengan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, akan dilakukan penarikan kesimpulan terkait hasil penelitian yang dilakukan, termasuk didalamnya pemberian saran maupun masukkan bagi penelitian kedepan yang sesuai dengan permasalahan atau hal yang dihadapi dalam penelitian yang telah dilakukan. Hal ini

dilakukan agar nantinya penelitian yang dilakukan di masa mendatang memiliki keabsahan dan validitas yang lebih baik dengan berpedoman pada prinsip peningkatan. Dimana aspek kekurangan dan keterbatasan menjadi fokus perbaikan yang perlu ditingkatkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian, perkembangan teori yang digunakan berpengaruh terhadap tujuan perusahaan. Berikut ini beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian untuk dapat menjelaskan terkait hubungan antara pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap kebijakan dividen, yaitu sebagai berikut:

2.1.1. Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dalam teori tersebut menggunakan dasar hubungan antara principal dan agent (Muthmainnah, 2022). Teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara satu orang atau lebih (principal) yang meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu Tindakan yang sesuai dengan kepentingan principal, dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan Keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun demikian, teori keagenan juga dapat diistilahkan sebagai suatu hal yang dianggap sebagai suatu sumber awal perpecahan suatu bisnis dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* (dalam hal ini manajemen) dengan pemilik perusahaan. Seringkali permasalahan informasi yang tidak diberikan kepada pemilik menjadi sumber permasalahan, salah satunya dengan munculnya informasi yang asimetris (*Asymmetry Information*). Dimana hal ini terjadi manakala terdapat kondisi suatu pihak (*agent*) yang memiliki informasi lebih besar dibandingkan pihak lain (pemilik).

Dalam penelitian lebih lanjut *agency theory* sering dikaitkan juga dengan permasalahan – permasalahan perusahaan dalam hal ini berkaitan dengan operasional. Dimana seringkali adanya informasi yang disimpan oleh manajemen perusahaan dalam hal ini khususnya manajemen dapat mempengaruhi hasil maupun upaya – upaya perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu *agency theory* juga dapat dikaitkan dengan system tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengatur, mengawasi, dan berupaya membuat perusahaan tetap pada lajur (*keep on the right track*) dalam upaya mencapai tujuan.

2.1.2. Stewardship Theory

Keay mengatakan bahwa *stewardship theory* dapat diidentifikasi sebagai suatu proses harmonisasi antara pemilik modal (*Principal*) dan pengeola modal (*Stewards*) dalam upaya mencapai tujuan bersama (Aprila et al., 2023). Sehingga dari definisi terkait *stewardship theory* diatas dapat dimaknai sebagai suatu teori yang merupakan proses bagaimana pola dalam akuntansi membangun suatu pola atau kebiasaan dalam suatu kepemimpinan dan komunikasi antara pihak pemegang saham (investor) dengan pengelola perusahaan (manajemen).

Adapun pola dalam teori ini juga memiliki keterkaitan yang dapat dilakukan maupun terjadi pada hubungan antara manajer puncak (*top management*) dengan jajaran manajemen lain yang berada pada tingkatan atau struktur jabatan yang berada dibawah manajer puncak dalam organisasi perusahaan yang menerapkan mekanisme situasional yang hal ini meliputi filosofi, adanya perbedaan budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan dalam upaya meraih tujuan bersama yang diharapkan tanpa adanya masalah atau hambatan yang berarti.

2.1.3. Signaling Theory

Menurut Mustofa, (2023), Teori Signal merupakan suatu teori yang digunakan dalam upaya perusahaan dalam menunjukkan sebagaimana alasan diugkapkannya informasi-informasi terkait laporan keuangan yang nantinya digunakan pihak pihak internal maupun eksternal. Latar belakang diberikannya informasi ini karena adanya

perbedaan yang diketahui manajemen lebih besar dibandingkan pihak investor maupun kreditor.

Dimana lebih lanjut teori signal dapat dimaknai sebagai suatu teori yang digunakan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini perusahaan dalam memperluas informasi kepada pihak pihak terkait. Pihak ini tentunya berafiliasasi dan memiliki makna penting baik bagi internal perusahaan dalam rangka memperluas pangsa pasar maupun proses perusahaan dalam produksi output. Sedangkan bagi eksternal erat kaitannya dengan pemilik modal (Investor).

2.1.4. Kebijakan Dividen

Menurut Ross (1977), dividen dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari proporsi laba (keuntungan) perusahaan, baik dalam bentuk tunai maupun bentuk lain (saham). Dengan kata lain, perusahaan yang dapat membagikan saham hanya pada perusahaan yang mencatat pembukuan dan laporan keuangan. Sehingga tertera dengan jelas keuntungan yang diperoleh dari proses bisnis perusahaan. Dengan kata lain, dividen dapat diartikan sebagai suatu bagian dari keuntungan (laba) bersih perusahaan yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham

Dalam prosesnya, dividen menjadi memiliki opsi bagi manajemen perusahaan, baik akan dibagikan secara tunai kepada pemilik saham maupun ditahan dalam bentuk laba ditahan. Hal ini tentunya berkaitan dengan bagaimana suatu bisnis harus memiliki keseimbangan antara jumlah modal bersih yang dapat digunakan untuk membiayai proses bisnis dan pertumbuhan perusahaan di samping tetap memperhatikan kesejahteraan pemilik modal. Karena investor merupakan instrumen penting dalam perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap proses bisnisnya. Dengan investor puas, maka potensi *capital gain* pada saham yang di berada di pasar akan meningkat dan mempengaruhi nilai jual di pasar modal.

Kebijakan Dividen dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan apakah nantinya keuntungan atau laba secara penuh akan dibagikan kepada

investor, dibagikan Sebagian, maupun justru tidak dibagikan dan disimpan dalam bentuk laba ditahan (Sulistiyowati, 2010).

Kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi keuangan melalui jumlah total laba ditahan. Dengan jumlah laba ditahan yang rendah akan berpengaruh negatif pada sumber dana internal akan menjadi terbatas dalam rangka pengembangan perusahaan, begitupun sebaliknya. Namun, tentunya kesejahteraan investor menjadi perhatian penting bagi perusahaan, karena sumber modal perusahaan berasal dari dana - dana yang di investasikan oleh investor dan turut mempengaruhi kepercayaan maupun aspek tujuan investor yang ingin sejahtera, salah satunya melalui jumlah dividen yang optimal.

a.) Teori terkait dengan kebijakan dividen

Ada tiga jenis teori dari sisi investor menurut (Brigham et al., 2001), sebagai berikut:

1. *Dividend irrelevance theory*

Teori yang menyatakan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh, baik terkait nilai perusahaan maupun biaya atas modal yang dimiliki. Teori yang mengikuti argumen yang dinyatakan oleh Modigliani dan Miller, bahwa nilai suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh besar kecilnya jumlah *Dividend Payout Ratio* (DPR) melainkan ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko – risiko yang dihadapi atas bisnis yang dilakukan perusahaan. Sehingga, dapat dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan bahwa sebenarnya kebijakan dividen tidak akan relevan lagi untuk di perdebatkan.

2. *Bird in the hand theory*.

Menurut Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Teori tersebut erat kaitannya dengan kebijakan dividen. Karena dinyatakan bahwa investor akan lebih menyukai dividen yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi yang dilakukan (*capital gain*) pada masa mendatang (Subekti, 2017). Dengan kata lain, kebijakan dividen akan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar saham. Sehingga,

jika jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin besar maka, potensi harga saham meningkat sebagai *capital gain* akan semakin besar peluangnya begitupula sebaliknya.

Hal ini terjadi, karena kebijakan dividen mengurangi aspek aspek yang cenderung dihindari oleh investor. Seperti aspek ketidakpastian dalam investasi yang dapat diminimalisir dampak negatifnya. Karena dengan pembagian dividen yang dibagikan secara tunai juga menjadikan komponen didalam investasi memiliki resiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan komponen *capital gain* yang relatif sulit terprediksi, terukur, dan terjamin kepastiannya(Wijayanto Edi & Putri Anggi Navulani, 2018).

3. *Tax preference theory*

Suatu teori terkait kebijakan dividen yang menyatakan bahwa pajak yang berlaku terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*. Hal ini membuat asumsi dan perilaku investor yang cenderung lebih menyukai *capital gains*, meskipun penuh dengan aspek ketidakpastian. Utamanya terkait jumlah dividen secara tunai yang diperoleh. Meskipun demikian, dengan lebih mengesampingkan keuntungan dividen secara tunai artinya investor lebih diuntungkan karena dapat menunda dalam pembayaran pajak.

b.) Jenis – Jenis kebijakan dividen dapat dibedakan menjadi tiga menurut (Sundjaja et al., 2010) yaitu:

1. Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran secara konstan

Kebijakan yang didasakan pada jumlah presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dimana rasio jumlah dividen yang dibayarkan merupakan presentase dari setiap rupiah laba yang dihasilkan yang nantinya dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Namun, permasalahan dalam kebijakan dividen dengan rasio pembayaran konstan yaitu jika perusahaan mengalami situasi sulit, dimana

pendapatan yang dihasilkan turun atau justru merugi bahkan ekstrimnya hingga nyaris dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, jumlah pendapatan turun yang menyebabkan pembagian dividen menjadi rendah atau bahkan buruknya tidak ada. Karena dividen merupakan salah satu indikator yang penting bagi perusahaan, dengan tidak adanya dividen maka asumsi publik dan terkait kondisi perusahaan akan berpotensi berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan.

2. Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran secara teratur

   Kebijakan yang didasarkan atas pembagian atas dividen yang ditetapkan pembayarannya secara teratur dengan jumlah rupiah yang tetap dalam setiap periodenya. Hal ini digunakan dalam mencapai target rasio pembayaran atas dividen perusahaan. Dimana target pembayaran atas dividen ini merupakan suatu kebijakan yang digunakan perusahaan dengan membayarkan dividen dalam presentase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam satuan mata uang serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang ditetapkan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk dapat membuktikan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan hasil dalam proses bisnisnya. Hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan nilai saham yang diukur atas kepuasan yang diterima oleh investor salah satunya dengan pembagian dividen secara teratur.

3. Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran secara rendah meskipun teratur dan ditambahkan ekstra pada periode tertentu

   Kebijakan dividen ditetapkan secara teratur tetapi dalam rasio jumlah yang rendah, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan atas pendapatan. Hal ini memiliki maksud akan ditambahkan pembayaran atas dividen yang memiliki potensi untuk diperoleh investor apabila perusahaan mendapatkan proyeksi realisasi pendapatan dan laba atas proses bisnis yang lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu. Dan bersifat opsional dan

dapat dilakukan pembayaran dividen tambahan tertentu yang disebut dengan *extra dividend*.

Dengan demikian, *extra dividend* akan berpotensi memiliki keuntungan lain, yaitu: perusahaan akan tidak terlalu beresiko mengeluarkan dividen dalam jumlah yang besar dan secara tetap dibayarkan kepada investor, melainkan tetap berdasarkan pada pembayaran yang rendah meskipun dilakukan secara teratur. Hal ini juga meminimalisir upaya yang dilakukan investor karena tidak puas dengan kinerja perusahaan seiring dengan berjalannya waktu. Harga saham, citra, maupun kualitas perusahaan dapat dengan mudah dilakukan pengendalian oleh perusahaan. Dengan pembayaran dividen ekstra tentunya investor akan lebih menyukai apalagi dalam jumlah yang yang cenderung naik dan bergantung terhadap kinerja perusahaan

c.) Dalam buku manajemen keuangan yang disusun oleh Rodoni & Herni Ali, (2010), faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen dalam suatu jenis perusahaan dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Posisi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan memiliki makna saat jumlah laba yang ditahan dan diinvestasikan ke dalam bentuk aktiva tetap, maka hal diatas dapat menunjukkan posisi dan rasio likuiditas perusahaan berada pada posisi yang rendah dan memiliki potensi perusahaan gagal membayarkan dividen kepada pemegang saham.
2. Posisi profitabilitas, profitabilitas berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mencetak laba yang berkaitan dengan penjualan dari jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam prosesnya, selain berkaitan langsung dengan penjualan, jumlah asset secara total dan modal kerja saling berkorelasi. Kaitannya dengan investor yang menanamkan modal dalam jangka waktu lama, analisis profitabilitas menjadi suatu hal yang mutlak dan berkaitan untuk melihat proyeksi keuntungan apa saja yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen berkaitan juga

dengan profitabilitas, hal ini karena berkaitan laba bersih perusahaan. Sesuai prinsip kebijakan dividen, jika perusahaan memperoleh keuntungan potensinya ada dua hal yaitu: dibagikan sebagai dividen atau justru menjadi laba ditahan. Dimana jika diputuskan akan dibagikan kepada pemegang saham, laba perusahaan tentunya harus melalui perhitungan atas bunga, pajak, dan entitas lain yang wajib di penuhi atas kewajiban pengelolaan laba yang dihasilkan selama periode tahun berjalan.

3. Posisi pengungkit (*leverage*), faktor ini berkaitan dengan upaya perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban terkait penggunaan modal. Rasio leverage jika semakin tinggi nilainya maka, akan semakin besar kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Begitupula sebaliknya terkait kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Perusahaan utamanya di sektor perbankan memerlukan analisis terkait kinerja keuangan secara berkala. Karena memiliki tugas menghimpun dan mengelola dana milik nasabah, maka prinsip ekonomi yaitu efektif, efisien, dan ekonomis menjadi langkah yang konkrit. Lebih lanjut, salah satu aspek yang dapat dilihat untuk menilai kualitas dari suatu entitas perusahaan yaitu kinerja keuangan yang dilaporkan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan penilaian bahwa kualitas perusahaan juga memiliki keselarasan terhadap keseluruhan aspek dalam perusahaan. Begitupula sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil penilaian yang buruk maka akan berdampak pada penilaian secara keseluruhan (Dewi, 2021). Kinerja keuangan dapat pula dijelaskan sebagai bentuk analisis yang dilakukan terkait sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan – aturan atau seperangkat pedoman dalam pelaksanaan kaidah dalam pelaporan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi (PSAK) No.1 tahun 2015, di jelaskan bahwa dalam laporan keuangan yang disusun oleh entitas bisnis harus disajikan secara terstruktur khususnya pada bagian posisi keuangan dan kinerja keuangan pada entitas bisnis perusahaan. Kinerja keuangan

perusahaan juga dapat tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Informasi terkait bisnis yang terdiri dari neraca, laporan aba rugi, aliran kas, maupun hal – hal elemen lain yang terdapat dalam laporan keuangan turut memperjelas kinerja perusahaan yang data ini diperlukan oleh investor. Dengan laporan keuangan yang jelas maka investor dapat dengan mudah mencermati bagaimana korelasi antara kinerja perusahaan dengan hasil akhir pada laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis sebelum pengambilan keputusan dalam pasar perdagangan modal.

Analisis yang dapat dilakukan oleh investor melalui laporan keuangan yang dirilis oleh manajemen perusahaan berkaitan dengan nilai pada rasio – rasio yang mengukur tingkat kinerja perusahaan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2018) merupakan suatu kegiatan membandingkan angka – angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan melakukan fungsi pembagian pada angka satu dengan angka lainnya, sehingga dapat menghasilkan data keuangan yang komprehensif dan valid baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Adapun rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut : Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), *Assets Growth* (AG), *Corporate Governance* (CGPI).

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dimaknai sebagai suatu ukuran bagi perusahaan untuk menilai seberapa besar kemampuan dalam pengunaan modal kerja dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan laba jumlah tertentu, yang diharapkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam pengembalian hutang-hutang baik jangka Panjang atau pendek serta pembagian dividen yang dibagikan kepada investor sebagai pemilik modal (Kristiadi & Herijawati, 2023).

Untuk pengukuran Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana rasio ini menggunakan efektivitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian (*Return*) kepada investor dan juga digunakan untuk

mengukur serta menilai keberhasilan perusahaan dalam upaya mendapatkan laba dengan menggunakan kepemilikan assetnya (Septika Wati & Arifin, 2023).

2.1.7. Solvabilitas

Solvabilitas dapat dimaknai juga sebagai suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya (Horne & John, 2008). Kewajiban terkait finansial baik jangka pendek maupun jangka Panjang, apabila scenario terburuknya terjadi likuidasi pada perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan yang solvable apabila memiliki aktiva perusahaan yang mencukupi untuk dapat membayar semua kewajiban atas finansialnya.

Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Prabowo, 2023). Lebih lanjut, hal tersebut juga dapat dimaknai bagaimana kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban (hutang dan bentuk lain) baik jangka panjang ataupun pendek, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.1.8. Likuiditas

Menurut Hery, Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Zatira et al., 2023). Sehingga, dengan rasio likuiditas ini dapat digunakan dan diimplementasikan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan ini maka dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat terjadi jatuh tempo hutang maka, dapat dikatakan perusahaan yang tidak likuid. Hal ini selaras dengan tingkat ketersediaan dan kepemilikan jumlah kas serta asset lancer lainnya yang dapat segera diubah atau dilakukan konversi menjadi kas atau bentuk setara kas lainnya.

2.1.9. Assets Growth

Assets Growth merupakan satuan ukuran yang digunakan dalam perusahaan berkaitan dengan tingkat perubahan, baik itu penurunan atau peningkatan pada total asset yang dialami oleh setiap perusahaan setiap tahunnya. Dimana hal ini memperlihatkan kondisi asset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasional dalam upaya memperoleh keuntungan dari proses yang dilakukan. *Assets growth* yang tinggi merupakan harapan setiap perusahaan karena hal ini selaras dengan pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan akan berdampak positif pada berbagai aspek baik internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.10. Corporate Governance

Corporate governance dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan dan sistem tata kelola antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang bersinggungan secara langsung (Fitri & Taswan, 2023). Dalam *corporate governance* dilakukan implementasi oleh perusahaan karena mengacu dan menimbang dari permasalahan yang berhubungan dengan *agency theory* yang menyebabkan adanya *asymmetrical information* antara pemilik dengan pengelola (manajemen). Tentunya hal ini merugikan dari sisi operasional bisnis perusahaan, karena informasi informasi penting menjadi tidak tersampaikan dengan baik yang membuat peluang peningkatan sales/terhadap produksi output menjadi terhambat.

Menurut (Karyatun et al., 2023), menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan dapat dilakukan analisis dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Dalam hal ini tentunya peran perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* menjadi lebih penting untuk lebih bersaing dan berusaha untuk memberikan seperangkat aturan yang mengatur tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik tentunya dapat menjadi kunci sukses perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dalam rangka upaya perusahaan dapat bertahan di tengah krisis ekonomi maupun hal tak terduga lainnya (Lukviarman, 2016). Hal ini tentunya menjadi salah satu hal yang layak dan sudah seharusnya dilakukan telaah lebih lanjut oleh manajemen perusahaan karena dengan tata kelola

yang baik diharapkan prospek bisnis perusahaan kedepan akan semakin dapat untuk dilakukan pengembangan dan pertumbuhan yang terus senantiasa berprogress.

Adapun Tujuan dari *corporate governance* menurut Riantono, (2014), yaitu untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan; terlaksananya pengelolaan perusahaan secara professional dan mandiri; terciptanya pengambilan Keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang undangan yang berlaku; terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemegang keputusan (investor); meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif.

Lebih lanjut tujuan *Corporate Governance* diatas diterapkan untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Yang hal ini mempengaruhi tingkat valuasi dari saham yang ada di pasar. Sehingga semakin tinggi tingkat valuasi-nya sudah pasti kemampuan perusahaan dalam mencetak laba semakin besar. Dan asumsi porsi dividen dalam pembagiannya akan semakin besar sesuai dengan harapan *stakeholder.*

Keterkaitan corporate governance terhadap kebijakan dividen

Syakhroza (2003), mendefinisikan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dipakai dalam kebanyakan perusahaan keterkaitannya dengan komisaris (*board*) untuk dapat menjalankan fungsi yang terkait seperti: mengarahkan, mengendalikan, serta mengawasi jalannya perusahaan dan proses pengelolaan sumber daya dengan prinsip efektif, efisien, dan ekonomis (3E). Adapun definisi yang dikemukakan diatas sangat erat kaitannya dengan prinsip transparan, *accountable, independent,* dan *fairness*.

Menurut Tristiarni & Isgiyarta (2005), empat prinsip *corporate governance* yang berkaitan dengan proses bisnis perusahaan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

   Dapat diartikan sebagai suatu yang dilaporkan atau dijelaskan secara transparan dan tidak ditutupi terkait informasi yang diperoleh. Transparansi dalam perusahaan dapat dilihat melalui aspek ketersediaan informasi yang dilaporkan secara material dan relevan dengan mengedepankan aspek tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berbagai pihak kaitannya dengan investor (pemilik modal) perusahaan. Kemudahan akses oleh investor sangat berguna karena bagaimanapun juga investor menanamkan dana di perusahaan dan berpengaruh besar dalam operasi bisnis yang nantinya ingin mengharapkan hasil yang optimal, baik berupa dividen maupun capital gain. Meskipun, tidak menutup kemungkinan adanya faktor faktor lain yang ingin diwujudkan melalui informasi yang tersedia dalam perusahaan.

2. Kewajaran (*Fairness*)

   Kewajaran menjadi aspek terpenting dalam proses penyajian kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam upaya mencapai prinsip ini perusahaan senantiasa harus mengedepankan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* berdasarkan asas yang terkait dengan kewajaran dan kesetaraan yang penting untuk diterapkan. Karena pada hasil akhirnya akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara wajar dan mampu dipertanggungjawabkan apabila terdapat permasalahan atau audit yang dilakukan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

   Kinerja perusahaan sudah selayaknya dilakukan semaksimal mungkin oleh karyawan maupun operasional perusahaan. Karena bagaimanapun upaya perusahaan untuk mencapai tujuan (*goals*) berkaitan dengan upaya memperoleh laba. Dimana laba yang dihasilkan akan dapat digunakan baik memaksimalkan potensi ekspansi bisnis perusahaan disamping tetap mensejahterakan investor yang menanamkan modal. Selain itu, proses akuntabilitas dapat diwujudkan dengan upaya untuk memastikan perusahaan mempertanggungjawabkan kinerja yang dilakukan selama periode berlangsung secara transparan dan wajar. Dalam

hal ini, manajemen operasional khususnya memainkan peranan penting karena memastikan keseluruhan aspek bisnis dan operasional perusahaan telah dilakukan tata kelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tanpa mengesampingkan kepentingan investor dan *stakeholder* yang berperan penting nantinya menggunakan laporan keuangan perusahaan.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

   Seringkali dikaitkan dengan upaya perusahaan mematuhi aspek perundang-undangan yang berlaku dalam suatu negara/wilayah. Salah satu upaya yang diwujudkan oleh perusahaan yaitu terkait aksi sosial, pelayanan, serta tanggung jawab moral sosial perusahaan kepada masyarakat maupun lingkungan. Salah satu bentuk yang jamak dilakukan dengan penyaluran bantuan sosial, *Corporate Social Responsibility*, maupun aksi sejenis yang diharapkan mampu mengurangi sedikit banyak dampak atau efek negatif dari proses produksi dan operasional perusahaan.

Kaitan empat pilar dalam tata kelola perusahaan memiliki korelasi pada proses indeks yang berisi data – data terkait perhitungan aspek empat pilar diatas. Hal ini berfungsi serta bermanfaat dalam metode perhitungan yang dilakukan dalam memperoleh suatu data terkait tata kelola perusahaan yang diterapkan. Data yang ditunjukkan oleh Indonesia Trusted Companies Award yang berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menjadi poin penting. Hal ini bermanfaat dan berdampak positif untuk memacu perusahaan agar dapat menerapkan tata kelola dalam perusahaan nya secara baik dengan menerapkan keempat pilar penting dalam hal tersebut.

Adapun kategori dalam CGPI sebagai berikut:

1. Kategori sangat terpercaya : Perusahaan dengan skor 85,01 s.d 100
2. Kategori Terpercaya : Perusahaan dengan skor 70,01 s.d. 85,00
3. Kategori Cukup Terpercaya : Perusahaan dengan skor 55,01 s.d. 70,00

Data diatas diperoleh dengan metode penilaian dua tahap yaitu :

- Tahap Analisis melalui metode self assessment dan penilaian dokumen yang dijadikan persyaratan, dan
- Tahap observasi melalui presentasi ekslusif dari organ perusahaan yang dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan tim *observer*.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa IICG dalam proses pemeringkatan melalui indeks berupa angka yang dikeluarkan memiliki pengaruh dan peran serta yang penting dalam proses perumusan dan pengelolaan laporan keuangan. Dalam hal ini, investor maupun pihak eksternal lain juga turut memperoleh manfaat yang positif terkait bagaimana nantinya kesejahteraan akan meningkat seiring dengan indeks tata kelola perusahaan yang baik. Asumsi dividen yang dibagikan akan semakin besar seiring dengan tata kelola yang baik menjadi elemen penting. Karena bagaimanapun juga dengan tata kelola yang baik maka kegiatan operasional perusahaan dapat diasumsikan dapat lebih terarah terkait tujuan yang ingin di capai sesuai dengan jalur yang telah dirumuskan.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang lain terkait varibel bebas (X) yaitu terkait aspek profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *asset growth*, dan *corporate governance* terhadap variabel terikat (Y) yaitu kebijakan dividen. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang disusun oleh penulis:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reysa, et al., (2021)	Kualitatif Serta Studi Literature atau	Variable Bebas (X) • Kepemilikan Manajerial • Kinerja Keuangan	Berdasakan dari hasil penelitian dan pengujian, didapatkan informasi bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) berpengaruh

		Library Research	Variable Terikat (Y) • Kebijakan Dividen • Kinerja Perusahaan	terhadap Kebijakan Dividen (Y1) dan Kinerja Perusahaan (Y2). Selain Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y1) dan Kinerja Perusahaan (Y2). terdapat variabel lainnya yaitu sebagai berikut: 1. External Audit Quality, (Ali & Limakrisna, 2013) 2. Earnings Management, (Ali &Limakrisna, 2013), (Ali, & Assegaf, 2017a), (Ali & Assegaf 2017b) 3. Capital, (Assagaf & Ali, 2017a), (Assagaf & Ali, 2017b), (Agussalim, 2017) 4. Busines grout, (Djojo & Ali, 2012), (Maisah & Ali, 2020), (Riyanto, 2017), (Ali &Limakrisna, 2013), (Hairiyah, 2017).
2.	Kristiadi & Herijawati, (2023)	Kuantitatif	Variable Bebas (X) • Pengaruh Profitabilitas • Ukuran Perusahaan	Pengujian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa laba perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

			• Solvabilitas Variable Terikat (Y) • Nilai Perusahaan	dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,141 melebihi ambang batas 0,05. Selanjutnya, ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Demikian pula, solvabilitas tidak memiliki dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05.
3.	Hutahaean, et al., (2023)	Kuantitatif	Variable Bebas (X) • Pengaruh Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran Perusahaan • *Growth* • *Leverage* Variable Terikat (Y) • Nilai Perusahaan	Penelitian yang dilakukan mengidentifikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan, *Growth* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Secara serempak Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Growth* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.	Muthmainna, (2022)	Kualitatif	Variable Bebas (X) • Pengaruh *Leverage* • Likuiditas • Dividen Masa Lalu Variable Terikat (Y) • Kebijakan Dividen Variable Moderasi: • *Good Corporate Governance* (GCG)	Hasil pengujian dan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa Variabel *leverage*, likuiditas dan dividen masa lalu berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel *good corporate governance* (GCG) memoderasi hubungan leverage dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan arah hubungan negatif, namun memiliki arah positif terhadap hubungan antara dividen masa lalu dan kebijakan dividen.
5.	Rahma Madaniar & Ikhsan Budi Riharjo, (2023)	Kuantitatif	Variable Bebas (X) • Pengaruh Profitabilitas • Likuiditas Variable Terikat (Y) • Kebijakan Dividen Variable Intervening • *Good Corporate Governance* (GCG)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, 2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, 3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap GCG, 4) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG, 5) GCG tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, 6) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan

				dividen melalui GCG atau dengan kata lain variabel intervening tidak dapat memediasi, dan 7) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui GCG atau dengan kata lain variabel intervening tidak dapat memediasi.
6.	Prabowo, (2023)	Deskriptif dan Verifikatif,	Variable Bebas (X): • Likuiditas • Solvabilitas • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Perusahaan • Aktivitas • Manajemen Modal Kerja Variable Terikat (Y) • Profitabilitas	Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. maka disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.Kedua, Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.Ketiga, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.Keempat, Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.Kelima, Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap

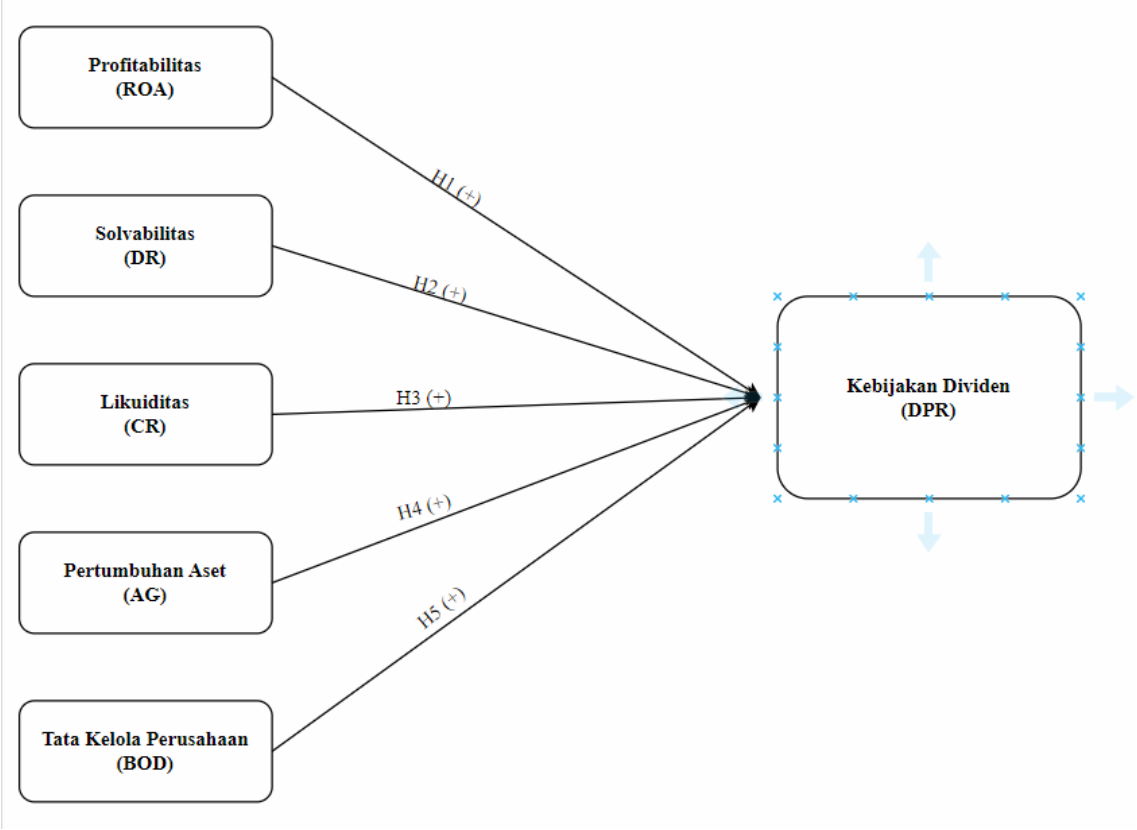
				profitabilitas perusahaan.Keenam, Manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
7.	Nisa & Tarmizi, (2018)	Kualitatif	Variabel Bebas (X) • Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Variabel Terikat (Y) • Kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan	Variable independen yaitu pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen nya.
8.	Zuhadi, et al., (2021)	*Multiple liniear regression analysis method* (Kuantitatif)	Variable bebas (X) • The effect of *Good Corporate Governance* • Company Size • Liquidity Variable Terikat (Y) • *Dividen Policy and Company Value with Profitability as an intervening variable in state-owned companies*	Hasil dari penelitian yang dilakukan, GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas, sedangkan *Company Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara positif, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan secara positif pada profitabilitas. GCG dan *Company Size* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada *Dividen Policy*. Sedangkan Likuiditas dan

			listed on the IDX 2011-2019	Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Policy*.
9.	Oktaviana, et al., (2024)	Kuantitatif	Variable Bebas (X) • *The effect of Profitability* • *Liquidity* • *Company Size* Variable Terikat (Y) • *Dividend policy and company value ((Case study on property and real estate sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2015-2020 period).*	Rasio likuiditas dan *company size* memiliki efek yang positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.
10.	Dewi, (2021)	Kualitatif	Variabel Bebas (X) • Pengaruh Likuiditas • *Leverage* • Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) • Terhadap Kinerja	Hasil dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut: Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Variabel *Leverage* berpengaruh

				Keuangan Perusahaan.	terhadap kinerja keuangan perusahaan Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual terkait penelitian dapat di sajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber modal kerja tertentu dalam upaya menghasilkan laba dalam suatu proses bisnis yang dilakukan. Sehingga, perusahaan tidak akan mengalami permasalahan dalam mengembalikan atau melunasi kewajiban baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta dividen bagi investor.

Hal ini tentunya bermakna positif, karena dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan atau melunasi kewajiban secara lancar tercermin dari nilai tingkat pengembalian assetnya membuat kepercayaan investor meningkat. Dengan meningkatnya kepercayaan investor diharapkan mampu memperoleh pendanaan dari sektor modal melalui perdagangan saham yang bernilai besar. Dengan demikian, perusahaan akan dapat meningkatkan pula kinerja operasional bisnis yang dilakukan seiring dengan hal tersebut tentunya akan berdampak pada aspek peningkatan laba yang dipengaruhi juga oleh prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dalam bisnis yang dilakukan. Tentunya harapan dari investor akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik salah satunya melalui kebijakan dividen dengan jumlah pembagian lebih besar. Karena bagaimanapun juga jumlah dividen yang dibagikan semakin besar maka akan membuat investor semakin sejahtera. Meskipun perlu diingat, bahwa tidak selamanya kesejahteraan investor juga harus dinilai dari jumlah dividen yang dibagikan pada suatu periode. Pertimbangan laba ditahan untuk ekspansi bisnis kedepan dan skala perusahaan juga penting dari aspek operasional. Tanpa adanya operasional yang baik tidak aka nada pula dividen yang dibagikan dalam

jumlah besar secara keberlanjutan dan variable yang jumlahnya dapat disesuaikan seiring pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurcahyo (2017) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Maka, dari permasalahan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Solvabilitas berguna untuk mengukur tingkat besaran aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal atau sumber keuangan yang bersumber dari non internal perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengembalian pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini memiliki makna bahwa besaran beban utang yang ditanggung perusahaan jika dilakukan perbandingan dengan jumlah aktiva perusahaan yang dimiliki. Jumlah hutang yang terlampau besar akan berpotensi menimbulkan dampak buruk dalam upaya perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya, karena laba yang diperoleh harus terpotong untuk membayarkan kewajiban berupa utang yang dimiliki. Adapun laba yang didapatkan tentunya bersifat fluktuatif atau tidak tetap tergantung situasi operasional bisnis perusahaan. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif bagi kesejahteraan investor dalam hal dividen yang dibagikan maupun laba ditahan sebagai dana operasional karena jumlah beban hutang yang dimiliki.

Dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ibad dan Dirman (2021), diketahui jika varibel solvabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka, akan semakin tinggi jumlah dividen yang nantinya akan dibagikan. Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan Hantono, et al., (2019), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebijakan dividen. Hal ini memiki makna bahwa solvabilitas yang dimiliki perusahaan meskipun nilainya tinggi tidak akan

mempengaruhi besaran dividen yang akan dibagikan nantinya kepada investor. Maka, dari permasalahan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas yang dimaksud juga dengan rasio modal kerja merupakan salah satu dari rasio yang digunakan perusahaan untuk dapat mengukur seberapa tingkat likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Likuid dalam perusahaan memiliki makna kemampuan yang dimiliki perusahaan manakala terdapat permasalahan pendanaan maka perusahaan mampu menyelesaikan permasalahan terkait pemenuhan kewajibannya. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid ketika mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki maka dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Likuiditas dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Hal ini berkaitan dengan *current ratio* yang memiliki keterkaitan penting dan dijadikan sebagai salah satu ukuran likuiditas, salah satunya dalam kontrak perjanjian kredit yang diajukan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *dividend payout ratio.* Maka, dari permasalahan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.4 Pengaruh Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen

Setiap perusahaan pasti membutuhkan pertumbuhan dalam prosesnya. Baik pertumbuhan pada asset, liabilitas, atau modalnya. Hal ini karena ketiganya saling berkorelasi dan memiliki keterkaitan yang selaras dalam upaya pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Sebagai indikator seringkali tujuan juga di

upayakan melalui berbagai cara salah satunya dengan menilai pertumbuhan sebagai aspek positif karena dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka, perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki cakupan pasar yang luas. Hal ini memiliki makna bahwa pangsa pasar terus bertumbuh seiring dengan hal tersebut operasional melalui bagian produksi, distribusi, dan aspek yang terkait turut meningkat. Potensi laba yang akan didapatkan akan semakin besar yang berdampak pada kebijakan dividen yang dipilih oleh manajemen perusahaan.

Setiap adanya pertumbuhan maka dapat diasumsikan cakupan luas ekspansi perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai yang positif dan berpotensi pada aspek kebijakan dividen. Baik itu sebagai dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada investor atau pemilik modal atau justru ditahan sebagai bentuk permodalan dari internal perusahaan yang diekspektasikan memiliki *return* dalam jumlah lebih besar pula. Sehingga hal ini mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dipilih. Karena bagaimanapun juga kesejahteraan investor menjadi penting manakala timbal balik jasa atas modal yang di tanamkan. Meskipun perlu diingat pertumbuhan yang lebih baik lagi dalam bisnis tidak dapat dipisahkan dengan aspek modal yang besar. Sehingga harus ditetapkan secara adil dan penuh pertimbangan agar perusahaan dapat tetap menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik disamping dividen sebagai bentuk upaya perusahaan mensejahterakan investor juga terjamin akan pembagiannya seiring dengan pertumbuhan yang terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhova (2020) menyatakan bahwa *assets growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Pertumbuhan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dapat dikaitkan dengan Keputusan manajemen perusahaan yang akan menahan laba dalam bentuk laba ditahan atau justru dibagikan dalam bentuk dividen untuk mensejahterakan investor. Maka, dari permasalahan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Assets Growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.5 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen

Santoso (2008) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat dikatakan sebagai bentuk dari upaya perlindungan investor terhadap rasio yang ada dalam pembayaran dividen. Hal ini selaras dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa adanya tata kelola perusahaan akan berkorelasi positif untuk mengurangi permasalahan antara pemilik perusahaan dengan manajer operasional. Karena adanya permasalahan ini akan berdampak pada munculnya informasi asimetris yang dilakukan oleh manajemen operasional untuk menekan pemilik. Hal ini berdampak negatif terhadap investor yang mempengaruhi kesejahteraanya dalam hal ini terkait jumlah dividen yang dibagikan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka akan semakin meningkatkan jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Subing dan Gusni (2016) dijelaskan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena adanya penelitian yang berlawanan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada masa kini. Maka, dari permasalahan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian berfungsi sebagai suatu langkah yang digunakan untuk dapat memahami, menggali, dan prosedur dalam mendapatkan data terkait penelitian yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2009). Pemilihan metode penelitian secara tepat akan mampu mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, digunakan metode kuantitatif. Hal ini didasarkan pada data yang dirumuskan melalui kebutuhan perhitungan, perumusan variabel, dan pengujian hipotesis terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pengujian teori dengan variabel yang diukur secara numerik, serta analisis digunakan metode deskriptif yang menjelaskan secara terperinci terhadap variabel penelitian yang diteliti. Pendekatan secara kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terkait penelitian yaitu kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap kebijakan dividen. Dimana rasio – rasio keuangan yang digunakan diharapkan mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan alat analisis yang relevan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup keseluruhan entitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*, Adapun peneliti menggunakan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang telah di tentukan sebelumnya. Selain itu, pendekatan *purposive sampling* dilakukan agar dapat memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Harapannya tentu hasil penelitian dapat memiliki hasil secara optimal.

Adapun kriteria terkait sampel penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melampirkan laporan keuangan perusahaan per 31 desember (Tahunan) secara rutin pada perioden tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mengumumkan laporan keuangan berturut – turut selama tahun 2018-2022**.**
3. Memiliki data dan informasi keuangan secara lengkap yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian

3.3 Teknik dan Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data digunakan teknik dokumentasi dan olah data sekunder melalui website PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), website perusahaan terkait, maupun data sekunder melalui metode *literature review*.

Selain itu sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh juga dari perusahaan yang masuk dalam organisasi yang melakukan pemeringkatan aspek *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) pada periode tahun 2018-2022.

3.4 Definisi dan Standar Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan sejumlah variabel, termasuk pada variabel independen dan dependen yang digunakan. Kebijakan dividen diidentifikasikan sebagai variabel dependen. Sedangkan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *asset growth*, dan *corporate governance* dijelaskan sebagai variabel independen dalam penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Adapun standar pengukuran sebagai indikator perhitungan yang digunakan dalam kaitannya dengan variabel penelitian dapat di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Standar Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	Kebijakan Dividen	
2	Profitabilitas	
3	Solvabilitas	
4	Likuiditas	
5	*Asset Growth*	
6	*Corporate Governance*	

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel dalam penelitian yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Adapun dalam penelitian yang

dilakukan, variabel dependen dapat dilakukan identifikasi sebagai kebijakan dividen.

3.4.1.1 Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR)

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan penting yang dibuat oleh perusahaan. Karena setiap laba yang dihasilkan dalam kegiatan operasional perusahaan harus diperhitungkan presentasenya baik sebagai dividen yang dibagikan secara tunai maupun sebagai modal tambahan perusahaan sebagai laba ditahan yang menguntungkan proses bisnis dibandingkan harus membagikan dividen. Meskipun demikian, tanpa adanya kesejahteraan bagi pemegang saham berupa dividen tunai kesejahteraan pemegang saham menjadi berkurang dan tingkat peminat saham menjadi turun. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan berpengaruh ke kegiatan operasional perusahaan tentunya.

Dividen dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara *dividend payout ratio* yang dibandingkan dengan dividen yang dibagikan secara bersih oleh perusahaan. Menurut Wachowicz, (2008) perhitungan *dividen payout ratio* menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian yang merujuk pada variabel yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat di rumuskan terhadap aspek kinerja keuangan yang melibatkan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *asset growth*, dan *corporate governance***.**

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu tingkat dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas suatu hasil kinerja operasional dan bisnis dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Hal ini terkait dengan tingkat besar maupun kecil laba yang dihasilkan yang nantinya mempengaruhi dan berdampak terhadap kebijakan dividen yang akan diputuskan manajemen, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau justru tidak dibagikan karena disimpan dalam bentuk laba ditahan. Dalam penelian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menghitung profitabilitas dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total asset yang dimilikinya. Perhitungan profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut (Wachowicz, 2008):

3.4.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas menyatakan bahwa seberapa jauh tingkat aktiva perusahaan dibiayai oleh permodalan non internal (hutang). Solvabilitas mengukur seberapa besar beban atas hutang perusahaan dengan dibandingkan total aktiva yang dimiliki (Pangestuti, 2020). Solvabilitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (hutang) baik jangka pendek dan jangka panjang melalui aktiva dan ekuitas. Dengan menggunakan rasio solvabilitas perhitungan dilakukan dengan *Debt to Total Equity Ratio* sebagai ukuran solvabilitas perusahaan. Perhitungan solvabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

3.4.3.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh perusahaan. Berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas hutang atau beban yang dimiliki dalam jangka pendek dan mendanai kegiatan operasional bisnisnya. Likuiditas yang tinggi dapat menjadi

isyarat atau sinyal bagi calon investor, maupun bagi entitas yang membutuhkan informasi bahwa perusahaan mampu memenuhi dengan baik kewajiban jangka pendeknya dalam periode tersebut, karena tentunya likuiditas yang tinggi juga menggambarkan selarasnya baiknya posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Begitupula sebaliknya, rendahnya likuiditas maka potensi ketidakmampuan perusahaan memenuhi dan membayar kewajiban serta mendanai kegiatan operasional menjadi besar peluangnya. Hal ini menjadi buruk, karena potensi likuidasi atas kebangkrutan atau gagal bayar semakin besar. Dalam menghitung likuiditas digunakan alat berupa *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mampu atau tidaknya memenuhi kewajiban jangka pendek dan pendanaan proses bisnis perusahaan yang dilakukan saat ini. Adapun perhitungan likuiditas yang menggunakan satuan current ratio sebagai berikut (Wachowicz, 2008):

3.4.2.4 Assets Growth

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu elemen kunci dan memainkan peranan penting terhadap keputusan investor untuk menanamkan modal. Pertumbuhan disisi lain juga menggambarkan pertumbuhan asset, dimana asset nantinya digunakan dalam kegiatn operasional perusahaan (Kusumaningrum, 2018). *Asset growth* juga menjadi salah satu tolak ukur pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba dalam pendapatan. Dengan demikian, semakin besar aset maka akan semakin besar pula hasil operasional yang dapat diharapkan. Perusahaan tentunya harus mampu dan dapat menyediakan kecukupan modal kerja maupun operasional karena digunakan untuk menunjang belanja perusahaan. Perusahaan yang mampu bertumbuh dengan pesat memiliki asumsi

akan semakin besar pula tingkat dividen tunai yang dibagikan. *Assets growth* perusahaan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

3.4.2.5 Corporate Governance

Corporate Governance atau tata kelola dalam lini bisnis usaha perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme, proses, dan hubungan dimana organisasi dilakukan pemantauan dan pengarahan untuk menjadi suatu internal perusahaan yang terstruktur dan bebas dari problematika yang umum terjadi dalam proses operasioanl perusahaan (Kulathunga et al, 2017). Dalam hal ini proses tata kelola berkaitan dengan proses baik dalam proses implementasinya (*Good Corporate Governance*). Dalam penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan presentase indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diperoleh dari website *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG).

Dengan menggunakan data tersebut, nantinya dapat dilakukan pengambilan perusahaan sebagai sampel sesuai dengan kriteria penerapan tata kelola dalam perusahaan (*Corporate Governance*) yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adapun kriteria dalam indeks tersebut telah memiliki standar sistematis yang berupa pengukuran dan perhitungan dengan memasukan nilai dari indikator – indikator yang menunjukkan seberapa baik penerapan atau implementasi proses tata kelola yang baik dalam perusahaan. Adapun perhitungan pada aspek *corporate governance* yang dihimpun dari data CGPI yang diperoleh dari data IICG sebagai berikut:

CG =

3.5 Metode Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Word & Excel 2016 untuk proses input data dan perhitungan, dan aplikasi *Statistical Product*

and Service Solutions (SPSS) versi 23.00 yang digunakan untuk dapat melakukan pengujian terhadap data yang telah di input dan dilakukan perhitungan pada variabel penelitian.

Menurut (Ghozali, 2016), *Software* SPSS digunakan dalam penelitian untuk dapat mendeteksi dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hasil akhirnya diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terkait dengan hipotesis penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis terhadap model statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah dalam perhitungan terhadap uji regresi maupun pada analisis data. Nantinya akan diperoleh deskripsi maupun penjelasan terhadap distribusi dan sebaran data berdasarkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan nilai rerata-nya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu langkah awal yang wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, bertujuan untuk memastikan simpulan dari penelitian yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh bias informasi. Menurut Setiawati, (2021), Asumsi Klasik merupakan suatu metode penelitian yang wajib digunakan dalam penelitian regresi linier berganda, karena dengan penerapan uji asumsi klasik diharapkan mampu menjelaskan bahwa regresi dapat benar – benar terbukti terbebas dari masalah multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokerlasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Umar (2011), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menganalisis bagaimana distribusi data secara normal atau mendekati normal terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian (Immanuel, 2022). Umumnya untuk menguji tingkat normalitas terhadap variabel digunakan uji atau test menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov*

dengan acuan pada panel kriteria data yang bila menunjukkan hasil >0,05 dikatakan sebagai data berdistribusi normal. Sedangkan jika menunjukkan hasil <0,05 dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak secara normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam pengujian pada data dilakukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana tingkat ketidaksamaan antar varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang dilakukan. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat perbedaan pada varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain, dan terjadi homokedastisitas apabila varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain nilainya tetap dan tidak terdapat perbedaan (Ghozali, 2012)

3.5.2.3 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dalam pengujian pada data dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebasnya (independen), karena dalam model regresi yang baik hubungan dalam setiap variabel bebas (independen) tidak saling berkorelasi. Karena dengan adanya korelasi dikhawatirkan data menjadi kurang dapat menggambarkan keterkaitan dalam setiap variabelnya. Sedangkan untuk melihat bagaimana tingkat multikolineritasnya dalam model regresi yang dilakukan dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika, data menunjukkan hasil dalam regresi nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai variable inflation factornya kurang dari 10 maka, tidak terjadi adanya gejala multikol dalam data yang dilakukan pengujian regresi (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam pengujian bertujuan untuk dapat menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara standar error yang dinyatakan sebagai kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada

peruode t-1 (tahun sebelumnya). Dalam melakukan pengujian ada tidaknya gejala dalam uji autokorelasi dapat dilakukan deteksi dengan pengujian Durbin – Waston (DW Test) (Ghozali, 2012). Adapun tabel yang menyatakan pengambilan Keputusan atas uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Jika (If)
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq dlu$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tetap ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2012).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk dapat mengidentifikasikan pengaruh yang ada terhadap variabel independen dalam penelitian (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *asset growth*, dan *corporate governance*) terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen**.**

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengurukan terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang ada dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi yang bernilai kecil memiliki arti bahwa variasi dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen yang terbatas. Sedangkan, apabila hasil uji bernilai mendekati satu, informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan variasi dalam variabel dependen dapat diberikan oleh variabel independen dalam penelitian.

3.5.3.2 Uji Kesesuaian Model Regresi (Signifikansi F)

Uji kesesuaian model regresi (signifkansi F) melalui *model uji goodness of fit model* merupakan suatu model uji yang digunalan untuk menilai keakuratan fungsi regresi pada sampel dalam upaya melakukan penaksiran dari nilai actual. Adapun uji ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali,2018). Dimana dalam uji f digunakan derajat standar dalam kepercayaan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan jika dalam pengujian yang dilakukan nilai F memiliki hasil perhitungan yang lebih besar dari nilai f berdasarkan data pada tabel, maka digunakan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara stimultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

3.5.3.3 Uji signifikansi T

Uji signifikansi T digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen yang dilakukan pengujian memiliki pengaruh secara signifikan atau justru tidak signifikan terhadpa variabel dependen. Pengujian ini, digunakan untuk dapat menginterpretasikan terkait hipotesa penelitian apakah dilakukan penerimaan atau penolakan hipotesa berdasarkan hasil tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan uji T, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05.

Adapun kriteria pengujian hipotesa didasarkan pada nilai signifikansi dan koefisien regresi dari masing- masing variabel independen. Dimana jika keputusan ditolak, atau didukung didasarkan pada hasil regresi masing masing variabel independen sebagaimana arah prediksi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) (Rahmawati & Qudus, 2023).

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sebagaimana yang tertulis pada bab sebelumnya, populasi yang digunakan sebagai data penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan metode pengambilan data dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan sebelumnya, setelah dilakukan analisis terdapat sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar dalam kategori perbankan yang memenuhi kriteria. Hal ini sesuai dengan data yang diperlukan salah satunya yaitu perusahaan perbankan yang secara aktif melaporkan keuangannya secara lengkap dan jelas. Mengapa cukup sedikit, karena sebagaimana data panel yang diambil berdasarkan data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) didapatkan informasi perusahaan perbankan berdasarkan data kontribusi aktif dalam indeks pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesia Institute For Coporate Governance* (IICG) tersebut. Data yang digunakan berkaitan dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022. Terkait data rincian penelitian dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	46
Jumlah perusahaan perbankan yang tidak terdaftar pada pelaporan corporate government perception index (CGPI) periode tahun 2018 sampai dengan 2022.	(34)
Jumlah perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen periode tahun 2018-2022.	(2)
Jumlah Perusahaan sampel penelitian	10
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Sampel total sementara	50
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap lengkap	(2)
Jumlah Sampel final	48

Sumber : data sekunder

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan model regresi linier berganda. Adapun data yang digunakan yang tersedia untuk dilakukan tahapan analisis berikutnya terkait variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (*DPR*) sedangkan variabel independennya terdiri dari Profitabilitas (*ROA*), Solvabilitas (*DER*) , Likuiditas (*CR*), *Assets Growth* (*AG*), dan *Corporate Governance* (*CG*). Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh

kelima variabel independen terhadap variabel dependen terkait kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada periode tahun 2018-2022. Pengujian dilakukan secara stimultan melalui uji kesesuaian model & uji signifikansi T .

Pada bagian pertama yaitu analisis dilakukan dengan memilih dan memilah perusahaan perbankan khususnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022, memiliki data pendukung yang lengkap terkait variable penelitian di setiap tahunnya, dan terdaftar dalam keikutsertaan penilaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada aspek *corporate governance* salah satunya dengan terdaftar dalam CGPI yang mana hasilnya akan dikeluarkan berupa pemeringkatan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan terkait. Selanjutnya dilakukan pengambilan sebagai sampel yang telah dilakukan filtrasi dan penyortiran agar nantinya data dapat dihasilkan secara komprehensif, aktual, dan mampu dipertanggung jawabkan bagi pengguna penelitian ini nantinya, dan pada tahapan selanjutnya dilakukan proses perhitungan atau kalkulasi terkait sampel data yang telah tersedia. Dari data – data yang telah di persiapkan sebagai sampel maka, tahap berikutnya yaitu dilakukan analisis uji statistik F dan uji statistik t dengan menggunakan teknik model regresi linier berganda yang telah dilakukan instalasi program pada software *IBM SPSS 23.00 for windows*.

Pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian dengan jenis dan tujuan dengan menggunakan metode pengamatan dengan maksud dan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Hal ini dikarenakan dengan melakukan analisis dan pengamatan yang dilakukan pada sumber data dan analisis yang dilakukan maksud dan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui apakah nantinya berpengaruh atau justru tidak, dan seberapa besar tingkat adanya pengaruh yang terjadi baik secara positif atau negatif. Adapun dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan data utama yaitu data yang berasal dari sumber sekunder utamanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *text book*, artikel, jurnal,

maupun *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesia Institute For Coporate Governance* (IICG) pada periode yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Pengujian menggunakan metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*) digunakan untuk meneliti bagaimana pengaruh variabel yang ada pada variabel penelitian yaitu variabel *return on asset, debt to equity ratio, current ratio, asset growth, dan corporate governance perception index* (CGPI) terhadap *dividend payout ratio*. Sebagaimana diketahui bahwa statistik deskriptif digunakan dalam suatu penelitian menjadi penting manakala data yang bervariasi harus dikelompokkan berdasarkan variabel data yang bertujuan memudahkan dalam penyajian dan interpretasi data yang nantinya akan dijabarkan lebih lanjut. Dalam statistik deskriptif juga terdapat beberapa komponen yang memudahkan gambaran terkait suatu data yang tersedia dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data yang diteliti (N), dan Standar deviasi (Std.dev). Adapun hasil dari pengujian yang dilakukan melalui uji statistik deskriptif penelitian dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Tingkat Nilai Terhadap Variabel Interval
ROA	48	.04	2.76	1.26	.65	Sedang
DER	48	.23	16.08	6.76	3.57	Sedang
CR	48	.51	8.98	1.98	1.52	Rendah
AG	48	-.13	.53	.12	.10	Sedang

CG	48	.75	.95	.89	.05	Tinggi
DPR	48	.00	2.68	.39	.51	
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) di dapatkan hasil bahwa nilai tengah atau mean sebesar 0,39. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata rata dari kebijakan pembagian dividen secara tunai sebesar 39% dari total laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya. Adapun nilai maksimum dari rasio diatas sebesar 2,68. Hasil ini dapat dilakukan interpretasi yaitu jika perusahaan akan berpotensi mampu membagikan dividen secara maksimum mencapai 2,68 dari total jumlah laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan, sedangkan di sisi nilai minimum dari variabel dependen diatas juga diketahui jika nilai minimumnya sebesar 0,00 dari total laba per lembar saham yang diperoleh dari proses bisnisnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai terendah ini dapat diasumsikan sebagai adanya potensi perusahaan sampel tidak membagikan dividen pada periode tertentu.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil dari pengolahan data berupa mean sebesar 1,3. Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan yang dijadikan sebagai sampel mampu mengembalikan modal pada bagian asset dalam satu periode terkait sebesar 1,3 kali. Pada nilai maksimumnya sebesar 2,76 kali dari total kemampuan perusahaan dan nilai minimunya sebesar 0,04 kali dari total kemampuan perusahaan yang dimiliki.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai perhitungan rasio total keseluruhan utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan data bahwa nilai mean sebesar 6,76. Hal ini dapat dilakukan interpretasi bahwa nilai hutang yang dimiliki perusahaan

rata – rata sebesar 6,76 kali lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan berupa ekuitas atau yang setara. Adapun nilai minimal variabel DER sebesar 0,23 yang dapat dilakukan interpretasi bahwa data sampel perusahaan terendah memiliki nilai berupa jumlah hutang sebesar 0,23 kali dari total modal yang dimiliki perusahaan, sedangkan jika dilihat dari tabel 4.2 di atas diketahui nilai DER pada tingkat maksimum sebesar 16,08 atau diinterpretasikan bahwa hutang sebesar 16,08 kali dari modal yang dimiliki perusahaan.

Variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh hasil mean sebesar 1,98. Hal ini dapat diartikan bahwa rata – rata perusahaan yang dijadikan sebagai sample mampu memenuhi kewajiban dalam terkait memenuhi kewajiban pada jangka pendek secara baik sebesar 1,98 kali dari total keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan baik yang terkait secara langsung maupun yang tidak terkait secara langsung terhadap proses bisnis perusahaan dalam satu periode. Sedangkan jika dilihat dari nilai maksimum sebesar 8,98 kali dan nilai minimumnya sebesar 0,51 kali dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, kemampuan perusahaan dapat tercermin dalam upaya memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui variabel *current rasio* ini. Meskipun, angka yang tinggi tidak serta merta langsung dapat menjadi parameter yang optimal dalam pengambilan kesimpulan/keputusan dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Melainkan tentunya diperlukan juga analisis pada parameter – parameter lain yang turut berkaitan dan menjadi lebih valid ketika digunakan beberapa parameter sebagai penguat argumen yang diambil terkait data sampel perusahaan yang ada.

Variabel *Asset Growth* (AG) memperoleh hasil mean pada pengujian yang dilakukan sebesar 0,12. Hal ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan jumlah asset yang dimiliki terkait proses bisnis yang dilakukan sebesar 0,12 kali dalam satu periode berjalan. Pada tabel tersebut juga

diketahui jika pada nilai minimumnya sebesar -0,13 dan maksimum sebesar 0,53. Dengan adanya nilai minus, hal ini dapat didefinisikan berarti adanya potensi perusahaan tidak atau belum dapat meningkatkan aset yang dimilikinya dalam hanya satu periode saja karena adanya faktor – faktor baik internal maupun eksternal yang dimiliki perusahaan.

Sehingga hal ini berpotensi menghambat proses dan upaya peningkatan aset dalam rangka memperluas cakupan pasar (ekspansi) maupun skala bisnis perusahaan yang dapat dimaksimalkan kembali. Tentunya peningkatan pada pos aset berfungsi juga karena bagaimanapun juga setiap perusahaan dengan aset yang jumlahnya mencukupi bahkan surplus dapat dengan mudah mengontrol output dan proses bisnis didalamnya dengan lebih baik. Karena persaingan yang umum dalam perusahaan terhadap kompetitor seringkali diperlukan dukungan permodalan baik aset yang terkait langsung dengan proses bisnis perusahaan maupun yang tidak terkait secara langsung namun turut berdampak dalam upaya pencapaian perusahaan baik secara umum maupun khusus.

Seringkali jika dikaitkan dengan periode pengambilan sampel data pada rentang tahun terkait, adanya potensi perusahaan terdampak situasi kondisi sosial ekonomi yang turut dapat mempengaruhi pendapatan pada proses bisnisnya. Salah satunya turunnya daya beli masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana tingkat perputaran pada pos aset yang dimiliki perusahaan justru menjadi dibawah 0 atau bahkan minus. Hal ini dilakukan salah satunya untuk menutup kewajiban yang perlu ditunaikan baik secara jangka pendek seperti hutang lancar, maupun pos lain yang berkaitan dengan operasional secara langsung. Salah satu jalan yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan prinsip efektif, ekonomis, dan efisien (3E) dalam setiap proses bisnis yang dilakukan perusahaan.

Variabel *Corporate Governance* (CG) dengan data yang dihimpun dari aspek *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menunjukkan data

bahwa nilai mean sebesar 0,89. Hasil uji dapat dimaknai bahwa keberhasilan penerapan sistem tata kelola perusahaan tercermin dari nilai rata rata CG sebesar 8,9 kali dari total data sampel yang dilakukan analisis. Dengan cukup tingginya aspek implementasi *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan tentunya diharapkan dapat berkorelasi positif dalam setiap keputusan penting dan tata kelola perusahaan. Hal ini turut serta berpotensi berdampak baik pada proses organisasi bisnis dan proses bisnis perusahaan yang dapat berpotensi meningkatan laba dan mempengaruhi kebijakan dividen yang dipilih perusahaan. Apakah akan seutuhnya dijadikan sebagai cadangan dalam bentuk laba ditahan atau jurstru dibagikan keseluruhan kepada pemegang saham (pemilik modal). Nilai *mean* diatas dapat diartikan sebagai nilai rata – rata dari total aspek keberhasilan implementasi sistem tata kelola perusahaan dalam aspek proses bisnis perusahaan.

Dengan kata lain semakin tinggi tingkat CGPI yang dimiliki perusahaan akan turut berdampak pada bagaimana keberhasilan dan penerapan yang mempengaruhi dalam proses bisnis perusahaan terkait tata kelola perusahaan yang menjadi sampel. Dengan nilai maksimum sebesar 0,95 dan nilai minimum sebesar 0,75 dapat dilakukan interpretasi bahwa nilai diatas mampu dikatakan bahwa perusahaan dinilai telah mampu mengimplementasikan kebijakan tata kelola berupa *corporate governance* terhadap segala sumber daya yang dimiliki pada proses bisnis yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun masih terdapat celah yang cukup besar yang masih berpotensi dapat dimaksimalkan kembali agar nantinya proses tata kelola perusahaan dapat berjalan secara lebih optimal dan terstruktur. Karena dengan adanya celah yang cukup besar dari nilai terendah dan tertinggi maka potensi untuk terjadi kecurangan atau manipulasi dalam proses bisnis perusahaan cukup dapat memungkinkan terjadi. Tentu ini berpotensi besar merugikan perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya yang sebagaimana mungkin dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis sebagaimana tujuan utama perusahaan yang ingin

mendatangkan laba sebesar mungkin demi kesejahteraan investor dengan tentunya beban biaya yang sekecil mungkin dapat ditekan. Karena pos beban biaya ini akan berpotensi berdampak juga pada bagaimana implementasi dari sistem tata kelola perusahaan karena dinilai sebagai output yang harus dipenuhi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasional yang bertujuan mendatangkan laba.

Nilai interval atau rentang dalam suatu kategori digunakan untuk melihat bagaimana hasil penelitian yang dilakukan termasuk kedalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Nantinya hasil akan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan maupun terkait peningkatan kualitas organisasi bisnis/perusahaan. Dalam klasifikasi kali ini dilakukan pembagian menjadi 3 rentang kategori untuk dapat melihat nilai signifikansi dari uji yang telah dilakukan

Rentang kategori atau nilai interval dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai maksimal pada data yang telah dilakukan uji sebelumnya pada analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, kemudian dikurangi dengan nilai minimal. Hasil yang diperoleh akan dibagi sesuai klasifikasi kategori yang telah di rancang sebelumnya yaitu sejumlah tiga kategori. Setelah dilakukan pembagian dengan 3 tersebut didapatkan hasil jarak antar nilai interval. Untuk mencari data nilai maksimal maka data hasil jarak antar nilai interval kemudian ditambahkan dengan nilai minimal dari data. Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka rentang klasifikasi skor interval variabel penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Klasifikasi Nilai Skor Interval Pada Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rentang Interval		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Profitabilitas	0.04 – 0.947	0.948 – 1.854	1.855 – 2.76
Solvabilitas	0.23 – 5.51	5.52 – 10.796	10.797 – 16.08

Likuiditas	0.51 – 3.33	3.34 – 6.15	6.16 – 8.98
Assets Growth	-0.13 – 0.09	0.10 – 0.32	0.33 – 0.53
Corporate Governance	0.75 – 0.82	0.83 – 0.88	0.89 – 0.95

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4.3, dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel profitabilitas mendapatkan nilai rata – rata (mean) dari hasil pengujian sebesar 1.2569, dengan data ini maka dapat diklasifikasikan bahwa variabel profitabilitas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan *return on assets* sebagai rasio yang dimiliki perusahaan sektor perbankan berada pada nilai rata-rata karena bernilai sedang.

Variabel solvabilitas mendapatkan nilai *mean* dari hasil pengujian sebesar 6.7585, data ini dapat diklasifikasikan bahwa variabel solvabilitas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabililitas yang dimiliki perusahaan dengan rasio *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan sektor perbankan berada pada nilai rata rata/average karena bernilai sedang.

Variabel likuiditas mendapatkan nilai *mean* dari hasil pengujian sebesar 1.9785, dengan nilai mean tersebut data pada variabel likuiditas termasuk dalam kategori rendah. Kategori rendah ini bermakna bahwa dalam perusahaan perbankan pada variabel likuiditas dengan *current ratio* yang ada menunjukan jumlah yang relative rendah dan memungkinkan adanya implikasi dengan manajemen perusahaan.

Variabel *asset growth* mendapatkan nilai *mean* dari hasil pengujian sebesar 0.1200, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel asset growth termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pada asset perusahaan kurang terlihat secara signifikan karena dari hasil pengujian termasuk dalam kategori sedang.

Variabel *corporate governance* mendapatkan hasil pengujian pada nilai *mean* sebesar 0.8844, hasil data ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* termasuk kedalam kategori tinggi. Dengan nilai yang dapat dikatakan cukup tinggi, variabel *corporate governance* dengan *corporate governance perception index* sebagai dasar terkait implementasi tata kelola bisnis dinilai cukup berhasil dan berimplikasi dalam proses tata kelola serta manajemen perusahaan sektor perbankan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan definisi dari uji asumsi klasik pada bab sebelumnya, pengujian asumsi klasik dapat di sajikan sebagai berikut**:**

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah pada model regresi akan muncul data yang berdistribusi normal atau justru sebaliknya. Dengan melihat aspek pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen dan dependen-nya. Penelitian yang dapat dikatakan memiliki hasil yang baik apabila didapatkan hasil akhir bahwa data berdistribusi normal atau mendekati normal. Tanpa adanya data yang normal maka, aspek hasil penelitian nantinya dikhawatirkan kurang akurat dan sulit mendapatkan interpretasi dengan baik.

Bias informasi menjadi salah satu dilema yang sering dialami oleh peneliti karena data yang tidak normal namun tetap dipaksakan untuk dilakukan analisis data. Oleh karena itu, data yang tidak normal harus dilakukan proses filtrasi data, salah satunya dengan pembuangan maupun pencarian kesalahan karena berpotensi menimbulkan bias dalam melakukan interpretasi dan mempengaruhi data normal yang sudah dilakukan analisis sebelumnya.

Pengujian yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dilakukan agar tingkat normalitas pada data dapat diketahui secara pasti. Jika digunakan metode *normal probability plots* atau metode grafik dikhawatirkan kurang dapat

merefleksikan data secara jelas. Salah dalam proses interpretasi juga berpotensi terjadi karena keakuratan data sebatas asumsi bukan bernilai angka pasti. Adapun data terkait pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat di sajikan sebagai berikut:

Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46019993
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.055
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Sumber: Hasil olah data

Pada tabel 4.4, Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil *test statistic* sebesar 0,116. Sedangkan hasil *Asymn. Sig* (2-tailed), didapatkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,120. Hasil uji tersebut menunjukan nilai yang lebih besar dari standart error yang disetujui sebesar 0.05.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, diketahui data berdistribusi secara normal karena nilai *test statistic* dan Asymn Sig (2-tailed) tingkat signifikansi menunjukkan hasil diatas *standart error* yang disetujui. Sehingga, data dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode pengujian lain yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

4.3.2 Uji Multikolineritas

Pengujian terkait multikolineritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak gejala multikolineritas dalam kaitannya antara masing – masing variabel independen yang digunakan dengan digunakannya satuan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat *Tolerance* (T) yang ada. Dimana batasam dari tingkat nilai dari tolerance sebesar 0,10 dan batasan dari tingkat nilai VIF sebesar 10. Jika hasil dari penelitian nilai *tolerance* kurang dari (>) 0,10 dan nilai VIF kurang dari (>) 10 maka dapat dijabarkan hasilnya bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Jika dilihat pada tabel 4.5 dibawah, setelah dilakukan analisis melalui *software* SPSS didapatkan hasil pengujian pada nilai masing – masing variabel independen sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.714	1.400
DER	.498	2.008

CR	.467	2.144
AG	.905	1.105
CG	.720	1.390

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolineritas

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan data pada tabel 4.5, diketahui jika hasil pengujian terhadap tingkat multikolineritas tidak menunjukan adanya gejala multikolineritas yang terjadi. Hal ini dikarenakan hasil pengujian yang dilakukan tidak menunjukan adanya variabel independen yang memiliki tingkat *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10. Dengan demikian, dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa penelitian yang ini tidak terbukti adanya dugaan dari gejala multikolineritas yang terjadi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat menguji apakah nantinya model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari tingkat residual satu pengamatan yang dilakukan terhadap pengamatan lain. Adapun sesuai kriteria yang ada, model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki masalah pada aspek heterokedastisitas. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan pada tingkat

nilai residual berbasis data dari variabel independen (bebas), dengan model uji Glesjser. Uji Glesjser menggunakan data dari nilai residual absolut (Abs_RES) yang nantinya akan dapat digunakan untuk menginterpretasikan data dalam pengujian yang dilakukan.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji Glesjser yaitu, jika besaran nilai koefisien tiap variabel indepeden dengan didasarkan nilai residual memiliki tingkat signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen tersebut. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan data disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Return On Asset	0,308	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0,442	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Current Ratio	0,365	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Assets Growth	0,538	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Corporate Governance	0,229	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data.

Dari tabel 4.6 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai p-value (probabilitas) > 0,05, dapat disimpulkan keseluruhan model tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai p-value lebih tinggi dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05.

Hal ini juga dapat dimaknai model layak dan mampu digunakan untuk dapat memprediksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang didasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen-nya yaitu *Return on Investment* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Assets Growth* (AG), dan *Corporate Governance* (CG).

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan terhadap aspek ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antar anggota dari data yang dilakukan penelitian yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*). Adanya asumsi pada uji autokorelasi dapat pula didefinisikan sebagai potensi atau ada tidaknya korelasi (hubungan) diantara data sampel perusahaan yang dilakukan pengamatan dan proses penelitian.

Data sangat dipengaruhi data sebelumnya. Adapun penyimpangan terhadap upaya munculnya autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) test dapat di sajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.513

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji nilai DW test diketahui sebesar 1,513. Dengan jumah variabel penelitian sebanyak 5 (k=5) dan sampel data pada perusahaan sebanyak 48 data perusahaan yang dilakukan penelitian (n=48), berdsarkan tabel DW test pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka, dapat ditentukan nilai (dl) sebesar 1,3167 dan nilai (du) 1,7725. Dengan demikian, nilai du < DW < 5-du yaitu 1,3167 < 1,513 < 3,2275. Hal tersebut menunjukkan uji durbin-watson telah lolos dilalui karena nilai DW berada diantara nilai du dan 5-du. Sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Karena masalah autokorelasi terjadi manakala nilai uji durbin-watson nilainya tidak berada diantara nilai du dan 5-du sebagaimana pengujian dan perhitungan diatas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Pengujian analisis regresi berganda dilakukan untuk dapat mengidentifikan pengaruh terhadap suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada penelitian yang dilakukan ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *asset growth*, dan *corporate governance* terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	**Prediksi**	**B**	***t***	***Sig.***	**Kesimpulan Hipotesis Pengujian**
(*Constant*)		-2.037	-3.965	.000	
Profitabilitas	Positif	-.261	-4.906	.000	Tidak Didukung
Solvabilitas	Positif	.008	.677	.005	Didukung
Likuiditas	Positif	-.052	-1.839	.073	Tidak Didukung
Asset Growth	Positif	-.599	-1.941	.059	Tidak Didukung
Corporate Governance	Positif	3.248	5.103	.000	Didukung

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

DPR = -2.037 + (-0.261)ROA + 0.008DER + (-0.052)CR + (-0.599)AG + 3.248CG.

4.4.1 Uji Signifikansi T

Uji T yang dikenal juga dengan uji signifikansi terhadap variabel, digunakan untuk dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi yang digunakan. Adapun penentuan hipotesis

penelitian didasarkan pada tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 (<0.05) maka, variabel independen dapat dianggap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi berganda sebagaimana pada tabel 4.8 di atas, dapat di sajikan hasil interpretasi terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut:

4.4.1.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan melihat nilai Beta dan tingkat sigifikansi koefisien regresi variabel profitabilitas. Hipotesis pertama ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai pada koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0.261 dengan nilai signifikansi 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Maka, dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dapat dilakukan interpretasi bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga, **hipotesis pertama pada penelitian ini tidak didukung.**

4.4.1.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan melihat nilai Beta dan tingkat sigifikansi koefisien regresi variabel solvabilitas. Hipotesis kedua ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai pada koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0.008 dengan nilai signifikansi 0.005, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Maka, dengan nilai signifikansi 0.005 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian, **hipotesis kedua pada penelitian ini didukung.**

4.4.1.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dengan melihat nilai Beta dan tingkat sigifikansi koefisien regresi variabel likuiditas. Hipotesis kedua ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai pada koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0.052 dengan nilai signifikansi 0.073, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Maka, dengan nilai signifikansi 0.073 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga, **hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak didukung.**

4.4.1.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat diuji dengan melihat nilai Beta dan tingkat sigifikansi koefisien regresi variabel likuiditas. Hipotesis keempat ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai pada koefisien regresi variabel *Asset Growth* sebesar -0.599 dengan nilai signifikansi 0.059, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Maka, dengan nilai signifikansi 0.059 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga, **hipotesis keempat pada penelitian ini tidak didukung.**

4.4.1.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima diuji dengan melihat nilai Beta dan tingkat sigifikansi koefisien regresi variabel *corporate governance*. Hipotesis kelima ini menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai pada koefisien regresi variabel *corporate governance* sebesar 3.248 dengan nilai signifikansi 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Maka, dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, **hipotesis kelima pada penelitian ini didukung**.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435[a]	.190	.093	.48682

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai sebesar 0,093. Hal ini dapat dimaknai sebagai 9,3% variabel dependen atau variabel DPR dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian yang dilakukan melalui pengujian data. Sedangkan sisanya yaitu 90,7% dapat dijelaskan sebagai pengaruh faktor-faktor lain yang dapat berpotensi mempengaruhi DPR dalam hal ini berkedudukan sebagai variabel dependen.

4.4.3 Uji Kesesuaian Model Regresi (signifikansi F)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi (Signifikansi F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.328	5	.466	11.685	.000
	Residual	1.673	42	.040		
	Total	4.001	47			

Sumber: Hasil olah data pada *software* SPPS 23.00.

Berdasarkan tabel 4.10, nilai menunjukan hasil sebesar 11.685, nilai ini menunjukkan angka yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan pada nilai Sig. menunjukan hasil 0.00, nilai ini menunjukkan hasil yang lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diperoleh keputusan bahwa ditolak dan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda ini layak digunakan, dan variabel independent yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *assets growth* dan *corporate governance* memiliki pengaruh secara stimultan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan terkait hasil pengujian dilakukan agar hasil interpretasi dapat di sajikan secara benar sesuai dengan kaidah kepenulisan yang ditetapkan. Adapun pembahasan hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *return on asset* dalam perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.

Hasil pengujian yang menunjukkan adanya penurunan signifikan pada kebijakan dividen yang diperoleh oleh investor jika perusahaan mengalami profit yang tinggi, dapat dimaknai adanya keterkaitan dengan kondisi pandemi covid-19. Asumsi manajemen atas adanya ketidakpastian kondisi perekonomian dunia ini membuat manajemen lebih cenderung menahan laba yang diperoleh untuk dijadikan cadangan kerugian piutang maupun bentuk laba ditahan lainnya.

Hal ini selaras dengan teori agensi, dimana teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan memiliki konflik kepentingan. Konflik atas perbedaan pandangan dan pemikiran terkait bagaimana laba yang diperoleh perusahaan untuk dilakukan proses manajemen yang baik. Pilihan yang sulit, bila harus mengorbankan kondisi perusahaan demi mensejahterakan lebih bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi & Afriyeni (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan sektor perbankan khususnya belum tentu akan menggunakan laba yang dihasilkan untuk dapat lebih mensejahterakan investor melalui peningkatan pembagian saham yang dilakukan. Melainkan dapat digunakan lebih untuk mendanai kewajiban terhadap hutang baik jangka panjang maupun pendek atau justru memfokuskan pada pengembangan skala perusahaan melalui peningkatan jumlah pada cadangan kerugian piutang.

4.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung.

Hal ini bermakna, bahwa perusahaan jika rasio utang terhadap modal yang dimilikinya naik maka akan mempengaruhi kebijakan dividen yang akan diterima oleh investor. Begitupula sebaliknya, jika mengalami penurunan pada rasio utang terhadap modal maka kebijakan dividen yang akan diterima oleh investor akan berpotensi meningkat. Hal ini selaras dengan teori sinyal. Dimana manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor terkait rasio modal

dengan utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga, nantinya akan berpotensi mempengaruhi kesejahteraan yang berpotensi diperoleh di kemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyina (2014) dan Adib & Fitria (2020), yang menyatakan dalam penelitian yang dilakukan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat solvailitas yang dimiliki perusahaan maka, akan berpengaruh terhadap pembagian atas dividen kepada investor semakin mengecil jumlahnya.

4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat current asset dalam perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung.

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat adanya korelasi antara bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan kebijakan dividen yang akan diperoleh investor. Hal ini, dapat dikaitkan dengan teori *bird in hand.* Dimana, hal ini dipengaruhi oleh investor yang cenderung menyukai dividen dalam bentuk tunai dibandingkan asumsi atas potensi peningkatan nilai valuasi asset yang belum tentu terjadi. Asumsi sebatas prediksi ini membuat investor menjadi ragu menanamkan modal lebih besar atau lebih memilih menahan modal yang akan ditanamkannya. Sehingga, keterkaitan antara tingkat kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung berkorelasi dengan kebijakan dividen yang akan diterima oleh investor. Karena bagaimanapun juga umumnya perusahaan telah menetapkan batas minimum dan maksimum dari total laba keseluruhan yang diperoleh pada kegiatan bisnis yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poerwadi. (2003) dan Arilaha. (2009) serta Bawamenewi & Afriyeni (2009),yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas tidak akan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap dividend payout ratio.

4.5.4 Pengaruh Assets Growth terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa *asset growth* memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *asset growth* dalam perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak didukung.

Tingkat pertumbuhan asset secara keseluruhan dapat dimaknai sebagai suatu indikator yang dapat dijadikan patokan terhadap bagaimana tingkat kesuksesan ekspansi maupun pertumbuhan perusahaan secara total. Namun, terkait kebijakan dividen tidak terbukti adanya pengaruh yang nyata. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal. Dimana asset yang dimiliki perusahaan secara total tidak langsung berkorelasi terhadap kebijakan dividen yang diperoleh investor. Hal ini karena asset yang dimiliki perusahaan perlu dilakukan pengelolaan dan *cost of maintance* yang tentunya perlu dimasukkan ke dalam pos beban perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu. (2013) dan Citta, et al. (2022) serta Adib. (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Hal ini dapat dimaknai bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak secara langsung bersinggungan dengan kebijakan dividen yang dipilih perusahaan. Karena tentunya setiap perusahaan sudah memiliki anggaran terkait

peningkatan aset yang perlu ditingkatkan serta diperbarui secara berkala untuk mendukung proses operasional bisnis perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan pada aset tidak akan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

4.5.5 Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *corporate governance* dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung.

Sistem tata kelola, menjadi suatu hal yang umum diterapkan pada perusahaan skala multinasional maupun pemerintahan di Indonesia khususnya. Hal ini, tentunya berkorelasi dengan teori agensi. Teori yang menyatakan bahwa manajemen memiliki perbedaan pandangan dengan pemilik yang akan berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen. Selain itu, dengan pengelolaan perusahaan yang dilakukan, tentunya asumsi peningkatan pengendalian melalui dewan komisaris dan entitas lain maka potensi penyalahgunaan laba dan keuangan perusahaan secara keseluruhan dapat diminimalisir. Sehingga kesejahteraan investor akan turut meningkat sesuai dengan peningkatan pengendalian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2017), yang menyatakan bahwa *corporate governance* melalui empat pilar governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain, bahwa penerapan empat pilar dalam *corporate governance* yaitu: perilaku dalam beretika, akuntabilitas, transparansi, dan proses keberlanjutan, terbukti memiliki pengaruh yang nyata dalam proses

pengelolaan perusahaan. Hal ini juga selaras dengan terbuktinya *corporate governance* yang merangkum sistem tata kelola dalam perusahaan yang mampu meminimalisir potensi terjadinya permasalahan dalam manajemen perusahaan berkaitan dengan teori keagenan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas*, asset growth,* dan *corporate governance* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

tahun 2018 – 2022. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bukan bermakna turut meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan melalui kebijakan dividen. Seringkali perusahaan justru lebih memilih menahan dana sebagai cadangan kerugian piutang dibandingkan harus dibagikan secara keseluruhan kepada investor. Hal ini selaras dengan kondisi adanya permasalahan gejolak ekonomi pada periode penelitian dikarenakan pandemi covid-19. Baik secara langsung maupun tidak, perusahaan lebih memilih mengamankan kondisi perusahaan dengan meningkatkan nilai cadangan kerugian atas piutang maupun dalam bentuk simpanan lain untuk tetap dapat survive dibandingkan harus membagikan dividen secara bertumbuh namun justru mengalami kebangkrutan dan dinyatakan pailit.
2. Solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dalam hal ini berarti dapat diasumsikan mampu memiliki kemampuan mengembalikan utang baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan potensi pengelolaan pendanaan dari sumber eksternal untuk dapat meningkatkan potensi pembayaran dividen kepada investor. Karena dengan modal yang meningkat meskipun dari sumber eksternal maka, potensi peningkatan laba atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memiliki dampak yang positif terhadap kebijakan dividen.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas yang di jelaskan melalui *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. perusahaan tidak semata hanya menggunakan indikator current ratio saja dan umumnya *maturity* perusahaan

juga dapat berpengaruh terhadap keseluruhan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

4. *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi jumlah pertumbuhan asset tidak dapat secara langsung diartikan turut berpengaruh terhadap potensi peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Karena seringkali dividend payout ratio jumlahnya sudah ditentukan sebelumnya melalui indikator rasio – rasio yang digunakan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sistem tata kelola dalam perusahaan terbukti mampu meningkatkan potensi pembayaran dividen kepada investor. Hal ini selaras dengan sistem pengendalian manajemen yang turut meningkat sebagai akibat adanya suatu sistem tata kelola yang diterapkan. Dengan menurunnya jumlah permasalahan yang dibahas dalam teori keagenan maka, asumsi peningkatan kegiatan operasional diharapkan mampu berjalan dengan baik. Tentunya dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang bekerja secara optimal terhadap kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan yang tergabung dalam seperangkat sistem. Dimana sistem ini bertujuan nantinya memiliki dampak yang positif terhadap kebijakan dividen.

5.2 Implikasi penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan masukkan, saran perbaikan, maupun informasi baik bagi manajemen perusahaan, investor, maupun entitas perbankan. Manfaat praktis yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber perbaikan utamanya bagi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga mampu memberikan pengaruh positif bagi investor yang secara langsung bersinggungan dengan elemen – elemen terkait rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan *forecasting.* Selain itu, kebijakan dividen sangat dipengaruhi juga oleh kinerja keuangan dan sistem tata kelola dalam perusahaan, tidak terkecuali

sektor perbankan. Dengan sistem tata kelola yang baik dibuktikan dengan tingkat *corporate governance perception index* terbukti mampu memberikan implikasi bagi perusahaan untuk tetap dapat dalam kinerja optimal meskipun periode tahun yang dilakukan penelitian terdapat permasalahan ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil dalam penelitian, Adapun keterbatasan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan terbatas, hal ini disebabkan masih banyak perusahaan yang tidak secara aktif melaporkan pada data aspek *corporate governance perception index*. Adapun beberapa perusahaan lain memiliki laporan keuangan yang dilaporkan tidak secara konsisten dan memenuhi aspek keberlanjutan sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun saran terkait permasalahan jumlah sampel data ini dengan mengupayakan penggunakan rasio lain yang memiliki hasil akhir pada output penelitian sama halnya dengan aspek *corporate governance* yang dilakukan penelitian. Hal ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengujian pada aspek *corporate governance* melalui aspek *board of director* yang berimplikasi langsung dalam laporan keuangan perusahaan khususnya perbankan.
2. Adanya hambatan dalam proses pengambilan dan filtrasi pada sampel karena membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan dan seringkali data yang ditemukan dengan yang dibutuhkan tidak ada kecocokan. Dikhawatirkan jika dipaksakan dilakukan pengujian akan berpotensi timbul permasalahan dalam proses analisis dengan menggunakan software spss. Sehingga, peneliti melakukan kembali pencarian data melalui berbagai sumber baik internal maupun eksternal dan dilakukan perbandingan agar memperoleh data yang

komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Saran perbaikan kedepan dapat dilakukan proses pencarian data lebih lanjut sejak awal perumusan hipotesa karena data yang dibutuhkan tidak mudah dilakukan proses pencarian dan proses filtrasi yang sedikit banyak cukup menguras waktu peneliti untuk dapat melakukan pengujian terhadap data laporan keuangan yang dibutuhkan.

3. Penelitian yang dilakukan ini hanya terbatas pada aspek kinerja keuangan melalui rasio – rasio keuangan dan *corporate governance* terhadap perusahaan perbankan, sehingga hal ini dikhawatirkan kurang dapat merefleksikan dampak kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap kebijakan dividen. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah lebih banyak variabel independen dalam penelitian sehingga indikator yang ada mampu menjadi tolak ukur bagaimana kebijakan dividen yang akan dilakukan dan dipilih oleh perusahaan berdasarkan variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. A., Gunawan, B., & Candrasari, R. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth, free cash flow terhadap dividend payout ratio perusahaan dengan

mempertimbangkan corporate governance sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, *18*(2), 89–100.

Aggy Eka Ressy. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Konomi Dan Bisnis Undip*, *1*.

Aprila, D., Andriani, W., Putra Ananto, R., Studi, P. D., Akuntansi, J., & Negeri Padang, P. (2023). Financial management of nagari owned enterprises (Bumnag) and its impact on community welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 210–225. https://doi.org/10.30813/jab.v16

Ayuwardhani, R. P., & Isroah. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal*, *VII*(1).

Bawamenewi, K., & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, *03*(01).

Brigham, Eugene F, & Houston Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.

Ceacilia, & Srimindari. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja. *Fakultas Ekonomi*, *3*(1), 52–64.

Ekonomi, J., Akuntansi, D., Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Solvabilitas, D., Kristiadi, T., & Herijawati, E. (n.d.). *Mufakat*. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat

Fitri, Z. A., & Taswan. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management Diskclosure terhadap Financial Distress. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*(1).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* (VII, Vol. 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20: Vol. VI*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono, H., Sari, I. R., Felicya, F., & Daeli, M. (2019). Pengaruh return on assets, free cash flow, debt to equity ratio, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, *3*(2), 143–159.

Hesniati, & Santi. (2019). Pengaruh profitabilitas, hutang perusahaan, likuiditas, kesempatan berinvestasi, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Inovasi*, *15*(1), 53–64.

Horne, J. C. Van, & John, M. W. J. (2008). *Fundamentals of Financial management. In Handbook of Global Supply Chain Management*. Pearson Education.

Hutahaean, T. F., Silvi, S., Valeska, E., & Mentalita, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Iikuiditas, Ukuran Perusahaan, Growth, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan Periode 2017-2021).*

Ibad, M. I., & Dirman, A. (2020). Pengaruh free cash flow, good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Pena-Mas Akuntansi*, *2*(1).

Iswahyuni, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon, 5(1), 1–15.*

Kaihatu, T. S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 8(1), pp. 1-9. httpsdoi.org10.9744jmk.8.1.pp. 1-9. (n.d.).

Karyatun, S., Yuliantini, T., Tama Putra Saratian, E., Soelton, M., & Rahma Putri Riadi, E. (2023). *3,4,5,6 * 1 subur.karyatun@civitas.unas.ac.id Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Bar* (Vol. 2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/index

Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan*. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat

Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*.

Madaniar, R., & Riharjo, I. B. (2023). *Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen dengan good corporate governance sebagai variabel intervening.*

Martono, & Harjito, A. (2014a). *Manajemen Keuangan* (4th ed., Vol. 3). Ekonisia.

Martono, & Harjito, A. (2014b). *Manajemen Keuangan* (2nd ed., Vol. 4). Ekonisia.

Mustofa, I. A. (2023). *Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank BUKU IV*.

Muthmainnah, F. A. (2022). 17312219_Dspace UII. *Pengaruh leverage, likuiditas, dividen masa lalu terhadap kebijakan dividen dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi.*

Nuryanto, R., Tho'in, M., & Kusuma Wardani, H. (2014). Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas koperasi jasa keuangan syariah di jawa tengah. In *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* (Vol. 15, Issue 01).

Pangestuti, D. C. (2020). Regresi data panel: profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *5*(1), 119–134.

PASADENA, R. P. (2013). *Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.*

Prabowo, A. (2023). *dan Manajemen Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan*.

Purwanti Dewi. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: analisis likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(5).

Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner*, *7*(2), 1271–1282. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431

Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, *7*(1), 61–74.

Rahmawati, R. T., & Qudus, N. (2023). Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee and Sales Growth Against Financial Distress during the Covid-19 Pandemic Period in Conventional Banking Sector Companies on the IDX 2018-2021. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *23*, 1–15.

Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., Rustanti, D., Program, M. S., Manajemen, S., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). *Determinasi kebijakan dividen dan kinerja perusahaan: kepemilikan manajerial dan kinerjakeuangan (literature review manajemen keuangan)*. *3*(1), 2022. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1

Riantono, I. E. (2014). *Pengelolaan manajemen modern dalam mewujudkan good corporate governance: optimalisasi pencapaian tujuan perusahaan.*

Rita Sarlawa, O., Nurwati, S., Purna Susanti, R., Ekonomi dan Bisnis, F., & Palangka Raya, U. (2022). *Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan struktu modal sebagai variabel intervening pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.* https://binapatria.id/index.php/MBI

Rodoni, A., & Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.

Septika Wati, D., & Arifin, S. D. (2023). *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Return on asset dan return on equity terhadap capaian pertumbuhan laba*. http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca

Setiawati. (2021). Analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru*, *1*(08).

Subekti, M. E. (2017). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, growth, dan free cash flow terhadap kebijakan dividen periode 2012-2015 (Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI)*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Suhartono, & Qudsi Fadillah. (2009). *Portofolio Investasi di Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktek* (1st ed.). YKPN.

Sulistiyowati, I. (2010). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan growth terhadap kebijakan dividen dengan good corporate governance sebagai variabel intervening*.

Sundjaja, Ridwan, & Inge Barlin. (2010). *Manajemen Keuangan* (6th ed.). Literata Lintas Media.

Tahir, H., Masri, R., & Rahman, M. (2020). Determinants of dividend pay-out policy of listed non-financial firms in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, *11*(2).

Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. In *EKOMA : Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).

Wijayanto Edi, & Putri Anggi Navulani. (2018). *Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.*

Zatira, D., Sunaryo, D., Made, N., & Dwicandra, D. (2023). Pengaruh likuidits dan implementasi *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial distress*. *In balance vacation accounting journal*.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BMRI	Bank Mandiri
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara

5.	NISP	Bank OCBC NISP
6.	BSB	Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
7.	BJB	Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat dan Banten
8.	BMT	Bank Mandiri Taspen
9.	BJBR	Bank Jabar Banten (BJB) Syariah
10.	BRIS	Bank Syariah Indonesia (BSI)

Lampiran 2
Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
			Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	Asset Growth	Corporate Governance	Kebijakan Dividen
1.	BMRI	2018	2.15	5.09	1.28	0.07	94.86	0.36
2.		2019	2.16	5.27	1.29	0.09	94.94	0.40
3.		2020	1.23	5.94	1.24	0.08	95.01	0.93
4.		2021	0.38	5.97	1.30	0.21	95.11	1.58
5.		2022	0.63	6.28	1.29	0.00	95.22	1.54
6.	BBRI	2018	2.50	5.89	1.19	0.15	90.75	0.40
7.		2019	2.43	5.67	1.20	0.09	93.25	0.47
8.		2020	1.16	5.87	1.20	0.14	95.10	1.11
9.		2021	1.83	4.75	1.21	0.04	95.18	0.39
10.		2022	2.76	5.15	1.19	0.11	95.21	0.51
11.	BBNI	2018	1.87	6.08	1.20	0.14	89.74	0.32
12.		2019	1.83	5.51	1.23	0.05	90.74	0.24

		2020	0.37	6.61	1.19	0.05	91.60	1.16
14.		2021	1.14	6.63	1.15	0.08	91.66	0.07
15.		2022	1.79	6.35	1.16	0.07	92.26	0.15
16.	BBTN	2018	0.92	11.06	1.16	0.17	88.62	0.22
17.		2019	0.07	11.30	1.16	0.02	89.62	2.68
18.		2020	0.44	16.08	1.12	0.16	89.83	0.01
19.		2021	0.64	15.31	1.13	0.03	90.02	0.00
20.		2022	0.76	13.56	1.14	0.08	90.52	0.08
21.	NISP	2018	1.52	6.11	1.16	0.13	89.55	0.00
22.		2019	1.63	5.53	1.18	0.04	90.05	0.00
23.		2020	1.02	5.92	1.17	0.14	90.25	0.00
24.		2021	1.18	5.63	1.18	0.04	91.01	0.00
25.		2022	1.39	5.97	1.17	0.11	91.55	0.00
26.	BSB	2018	1.28	6.85	1.15	0.16	79.25	0.46
27.		2019	1.30	6.99	1.14	0.09	80.00	0.50

28.		2020	1.51	6.76	1.15	0.00	82.45	0.50
29.		2021	1.53	7.04	1.14	0.13	83.38	0.50
30.		2022	1.52	7.40	1.14	0.12	85.00	0.33
31.	BJB	2018	1.29	9.22	1.6	0.05	80.00	0.56
32.		2019	1.27	8.80	1.17	0.03	81.50	0.56
33.		2020	1.20	10.22	1.15	0.14	83.74	0.55
34.		2021	1.27	10.54	1.15	0.12	85.60	0.47
35.		2022	1.24	10.72	1.15	0.14	87.03	0.46
36.	BSI	2020	0.91	0.28	3.63	0.17	88.89	0.12
37.		2021	1.14	0.23	4.29	0.11	90.00	0.00
38.		2022	1.39	2.22	4.11	0.15	91.50	0.18
39.	BMT	2018	1.59	8.03	1.12	0.53	85.80	0.05
40.		2019	1.69	9.08	1.11	0.29	87.44	0.22
41.		2020	1.22	9.11	1.11	0.30	88.87	0.32
42.		2021	1.42	10.31	1.10	0.30	89.06	0.10

43.		2022	2.24	9.61	1.10	0.18	90.06	0.07
44.	BJBR	2018	2.51	1.28	6.61	-0.13	88.43	0.00
45.		2019	1.99	1.48	6.03	0.07	85.90	0.00
46.		2020	0.41	1.18	6.23	0.15	74.58	0.00
47.		2021	2.11	1.47	5.73	0.17	75.00	0.00
48.		2022	8.17	2.06	4.54	0.20	76.57	0.00

Lampiran 3
Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
ROA	48	.04	2.76	1.26	.65	Sedang
DER	48	.23	16.08	6.76	3.57	Sedang
CR	48	.51	8.98	1.98	1.52	Rendah
AG	48	-.13	.53	.12	.10	Sedang
CG	48	.75	.95	.89	.05	Tinggi
DPR	48	.00	2.68	.39	.51	
Valid N (listwise)	48					

Hasil Perhitungan Kategori Interval

Variabel Penelitian	Rentang Interval		
	Rendah	**Sedang**	**Tinggi**
Profitabilitas	0.04 – 0.947	0.948 – 1.854	1.855 – 2.76
Solvabilitas	0.23 – 5.51	5.52 – 10.796	10.797 – 16.08
Likuiditas	0.51 – 3.33	3.34 – 6.15	6.16 – 8.98
Assets Growth	-0.13 – 0.09	0.10 – 0.32	0.33 – 0.53
Corporate Governance	0.75 – 0.82	0.83 – 0.88	0.89 – 0.95

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46019993
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.055
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Return On Asset	0,308	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0,442	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Current Ratio	0,365	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Assets Growth	0,538	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas
Corporate Governance	0,229	Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.513

Hasil Uji T

Model	Prediksi	B	*t*	*Sig.*	Kesimpulan Hipotesis Pengujian
(*Constant*)		-2.037	-3.965	.000	
Profitabilitas	Positif	-.261	-4.906	.000	Tidak Didukung
Solvabilitas	Positif	.008	.677	.005	Didukung
Likuiditas	Positif	-.052	-1.839	.073	Tidak Didukung
Asset Growth	Positif	-.599	-1.941	.059	Tidak Didukung
Corporate	Positif	3.248	5.103	.000	Didukung

Governance					

Hasil Uji Koefisien Determinasi ()

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435[a]	.190	.093	.48682

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.328	5	.466	11.685	.000
	Residual	1.673	42	.040		
	Total	4.001	47			